

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV  
SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:  
**NURUL HIDAYAH**  
**NIM: 133911054**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 133911054  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV SD  
ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Maret 2017  
Pembuat Pernyataan,



Nurul Hidayah  
NIM: 133911054



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Prof. Dr. Hamka(Kampus II) Ngalian024-7601295 Fax. 7615387**

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017**

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 133911054

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program : S1

jurusan

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 12 Juni 2017

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I,

Penguji II,

**H. Fatur Rozi, M. Ag.**  
NIP: 19691220 199503 1 001

**Dr. Hj. Sukasih, M. Pd**  
NIP: 19570202 199203 2 001

Penguji III,

Penguji IV,

**Zulaikhah, M. Ag, M. Pd**  
NIP: 19760130 200501 2 001

**Kristi Lian, P. S, Si, M. Pd**  
NIP: 19810718 200912 2 002

Pembimbing,

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**  
NIP: 19611205 199303 2 001

## NOTA DINAS

Semarang, 16 Maret 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV SD  
ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017  
Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 133911054  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**  
**NIP: 19611205 199303 2 001**

## ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Penulis : Nurul Hidayah  
NIM : 133911054

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku berupa teknik-teknik penilaian dalam penilaian autentik. Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif berupa penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian kognitif berupa penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian psikomotorik berupa penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Penilaian autentik tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung diantaranya penguasaan guru dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru dan waktu yang terbatas.

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan penilaian terhadap pendidikan di Indonesia. Solusi dari hambatan pelaksanaan penilaian

otentik adalah membatasi jumlah siswa dalam 1 kelas atau menyertakan asisten guru untuk membantu dalam proses penilaian. Dengan demikian, seorang guru akan lebih mudah mengawasi dan menilai semua aktivitas dan perilaku siswa, sehingga dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

---

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur bagi Allah yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa memberikan kenikmatan dan kasih sayang kepada hamba-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Semoga pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, saran, motivasi dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah H. Fakrur Rozi, M. Ag dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Wali Studi Aang Kunaefi, M. Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Segenap dosen dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Bapak Ariful Ulum, S. Pd dan waka kurikulum Ibu Endah yang telah memberi izin dilaksanakannya penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Wali Kelas IV Sulaiman Ibu Siti Fadhilah, S. Ag, wali Kelas IV Dzulkifli Bapak Sunardi, S. Pd, serta keluarga besar SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tuaku Bapak H. Mustamid Hanafi dan Ibu Hj. Nasriyah tercinta, yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan

kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.

10. Kakak-kakakku tercinta Ulil Abshor dan Siti Maghfuroh yang selalu memberi motivasi dalam menjalani dunia pendidikan yang penuh dengan lika-liku.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Bapak K.H. Amnan Muqoddam dan Ibu Ny. Hj. Rofiqotul Makiyah Al Hafidzah beserta keluarga yang selalu mendoakan, menasihati, dan mencurahkan ilmunya.
12. Teman-teman satu perjuangan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang khususnya kamar Al Ma'wa dan Al Azka, terima kasih atas dukungan dan doanya.
13. Sahabat-sahabat PGMI B 2013, TIM PPL MI Walisongo Jerakah Semarang dan keluarga besar KKN reguler posko 25 yang selalu memberi motivasi selama proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi.
14. Semua pihak dan Instansi terkait yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimakasih dengan tulus dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. *Jazaakumullahu khairankatsira.*

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan. Karena itu, koreksi dan penyempurnaan sangat diharapkan dari pembaca. Dan

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta para pembaca yang budiman.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 16 Maret 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Hidayah', written over a horizontal line.

**Nurul Hidayah**

**NIM:133911054**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	
1. Penilaian Autentik.....	7
2. Pembelajaran Tematik.....	36
3. Pendekatan Saintifik .....	47
4. Tema Pahlawanku .....	50
B. Kajian Pustaka .....	58
C. Kerangka Berfikir.....	60

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
	C. Data dan Sumber Data .....	63
	D. Fokus Penelitian .....	64
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
	F. Uji Keabsahan Data .....	67
	G. Teknik Analisis Data .....	79

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Data .....	72
	B. Analisis Data .....	90

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	103
	B. Saran.....	104

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik
Tabel 2.2	Macam-macam dalam ranah penilaian autentik
Tabel 2.3	Indikator dalam penilaian afektif
Tabel 2.4	Indikator dalam penilaian kognitif
Tabel 2.5	Indikator dalam penilaian psikomotorik

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Pemetaan Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti
- Gambar 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1 dan KI 2 Subtema 1
- Gambar 2.3 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4 Subtema 1
- Gambar 2.4 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1 dan KI 2 Subtema 2
- Gambar 2.5 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4 Subtema 2
- Gambar 2.6 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1 dan KI 2
- Gambar 2.7 Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4
- Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
Lampiran 2	Rubrik penilaian pada tema pahlawanku a. Rubrik penilaian PPKn b. Rubrik penilaian Bahasa Indonesia c. Rubrik penilaian Matematika d. Rubrik penilaian SBdP e. Rubrik penilaian IPA f. Rubrik penilaian IPS
Lampiran 3	Contoh penilaian observasi
Lampiran 4	Contoh penilaian diri
Lampiran 5	Contoh penilaian teman sebaya
Lampiran 6	Contoh penilaian tertulis
Lampiran 7	Contoh penilaian penugasan
Lampiran 8	Contoh penilaian produk
Lampiran 9	Pedoman observasi
Lampiran 10	Pedoman wawancara dengan guru kelas
Lampiran 11	Pedoman wawancara dengan siswa
Lampiran 12	Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 13	Transkrip wawancara dengan guru kelas IV Sulaiman
Lampiran 14	Transkrip wawancara dengan guru kelas IV Dzulkifli
Lampiran 15	Transkrip wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 16	Transkrip wawancara dengan siswa kelas IV

Lampiran 17 Hasil observasi

Lampiran 18 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>1</sup> Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun dalam antar mata pelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran tematik sering disebut dengan kurikulum tematik, kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Allah SWT telah menjelaskan prinsip pembelajaran dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu:

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet I hlm. 80

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 85

<sup>3</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.(3) Yang mengajar (manusia) dengan pena.(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(5)<sup>4</sup>(Q.S. al-‘Alaq/96:1-5).

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>5</sup>Penerapan pembelajaran tematik di sekolah belum bisa sesuai dengan teori yang ada, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Beberapa sekolah merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Penilaian merupakan bagian dari pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 598

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014, Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, hlm. 1

yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa:

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>7</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata, atau valid, sedangkan dalam kurikulum KTSP penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, sehingga kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil. Penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada

---

<sup>6</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 7

<sup>7</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 2

umumnya. Penilaian autentik juga juga melibatkan siswa dalam melakukan penilaian tugas maupun proyek.<sup>8</sup>

Penilaian autentik adalah “penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”<sup>9</sup>Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan pada bulan Oktober, salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian autentik adalah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah ini belum sempurna, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan penilaian autentik dengan waktu dan tema yang ada.

Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013), edisi revisi, hlm. 35-37

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2

<sup>10</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013...*, hlm. 27

Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema pahlawanku di kelas IV SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal guru dalam mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

b. Praktis

1) Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik serta monitoring perkembangan peserta didik yang lebih efektif.

2) Siswa

Memberikan semangat baru dalam menerima pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik.

3) Penulis

Menambah keilmuan dan informasi khususnya penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penilaian Autentik

###### a. Pengertian penilaian autentik

Penilaian menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary adalah *assessment*. "*Assesment is an opinion or a judgement about that has been thought about very carefully.*"<sup>1</sup> Penilaian adalah sebuah pendapat tentang apa yang telah diajarkan dengan sangat hati-hati.

Menurut Permendikbud no 81 A tahun 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Joanna Turnbull, *Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 74

<sup>2</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

<sup>3</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 .....*, hlm. 7.

Menurut Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar bahwa:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik untuk mendapatkan informasi yang tepat dan bisa bermanfaat bagi pembelajaran.<sup>6</sup> Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai

---

<sup>4</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 2-3.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, hlm. 3.

<sup>6</sup>Nino Nurjananto, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”, *Jurnal Invormasi Pendidikan Kimia*, (Vol. 9, No. 2, 2015), hlm. 1576.

instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik.<sup>7</sup>

Allah SWT telah menerapkan prinsip penilaian dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ يَتَفَادُمُ الَّذِينَ هُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٢﴾

“Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat, seraya Berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”(31). Dia (Allah) Berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia Berfirman, “Bukankah telah Aku Katakan kepadamu, bahwa Aku Mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku Mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”(33).<sup>8</sup> (Q.S. al Baqarah//2:31 dan 33)

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut menerangkan bahwa Allah SWT telah mengajari

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) ...*, edisi revisi, hlm. 35-36.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 6.

Nabi Adam berbagai makhluk yang telah diciptakan-Nya, kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut juga keistimewaan-keistimewaan, ciri khas, dan istilah-istilah yang dipakai.<sup>9</sup> Berdasarkan penjelasan QS. al-Baqarah ayat 31 dan 33 tersebut terlihat bahwa Allah telah menerapkan prinsip penilaian yaitu dari adanya pembelajaran dengan mengajarkan nama-nama makhluk Allah kepada Nabi Adam sampai pada proses penilaian yaitu Allah memerintahkan kepada Nabi Adam untuk memberitahukan nama-nama benda yang ditunjuk Allah SWT.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep autentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar siswa. Penilaian autentik (*authentic assesment*) dapat diartikan sebagai cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa, berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman langsung di dunia nyata. Penilaian autentik juga disebut sebagai penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berdasarkan situasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 139.

<sup>10</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168-169.

Penilaian secara nyata merupakan proses yang dilakukan guru untuk mendapatkan beberapa informasi tentang perkembangan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di luar sekolah dan mengetahui pengaruh positif maupun negatif melalui pengalaman siswa.<sup>11</sup>

Menurut *Newton Public School* penilaian autentik merupakan “penilaian produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.” Penilaian autentik juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai input, proses, maupun output.<sup>12</sup> “*Authentic assessment means that all students can strive to attain these high standards.*” Penilaian autentik menjadikan semua siswa dapat berusaha untuk mencapai standar pembelajaran yang tinggi.<sup>13</sup>

Penilaian input merupakan penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap kompetensi yang akan dicapai. Hasil penilaian input akan digunakan sebagai acuan guru dalam proses

---

<sup>11</sup>Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 387.

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 237.

<sup>13</sup>Sheila W. Valencia, *Authentic Reading Assesment: Practices and Possibilities*, (California: Reading Essentials Reprint Series, 2014), page. 18.

pembelajaran dan akan dibandingkan dengan penilaian proses dan penilaian output. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan ketika proses pembelajaran selesai dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis mengenai ketuntasan peserta didik.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan sesuai dengan pengalaman peserta didik melalui penilaian input, proses, dan output.

b. Karakteristik Penilaian autentik

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang karakteristik penilaian autentik, yaitu:

---

<sup>14</sup>Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) ...*, edisi revisi, hlm. 42-43.

1) Karakteristik Penilaian autentik menurut Sunarti dan Selly Rahmawati

a) Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

Peserta didik dilarang mengerjakan pekerjaan berikutnya kecuali telah selesai melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar. Peserta didik yang belajarnya lambat perlu diberi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya.

b) Penilaian autentik

Pengelompokan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- (1) Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal penting yang saling berkaitan
- (2) Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah
- (3) Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian
- (4) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
- (5) Penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan pada pengukuran hal yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* ..., hlm. 4-5.

c) Penilaian berkesinambungan

Penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

d) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

e) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian harus berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.<sup>16</sup>

2) Karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar

a) Bisa digunakan untuk *formatif* atau *sumatif*

Penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (*formatif*) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (*sumatif*).

---

<sup>16</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 4-5.

b) Mengukur keterampilan dan kinerja

Penilaian autentik digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya fakta (hafalan dan ingatan).

c) Berkesinambungan dan terintegrasi

Penilaian autentik harus dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan), dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

d) Digunakan sebagai *feed back*

Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>17</sup>

3) Karakteristik Penilaian Autentik menurut Masnur Muslich

a) Penilaian autentik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) ...*, edisi revisi, hlm. 39-40.

Penilaian autentik dilakukan pada saat proses pembelajaran yang berupa portofolio maupun tugas siswa yang lain.

- b) Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata

Semua kegiatan dan pelatihan siswa dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada kegiatan kontekstual.

- c) Penilaian autentik menggunakan banyak ukuran/metode/kriteria

Guru diberi keluluasaan untuk memilih metode yang sesuai dengan materi.

- d) Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik

Sifat ini terlihat pada penilaian yang melibatkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki tiga perbedaan pendapat yaitu pendapat dari Sunarti dan Selly Rahmawati, pendapat dari Kunandar, dan pendapat menurut artikel dalam publikasi EDUC60Fall10. Pada intinya karakteristik penilaian autentik terletak pada pengalaman dan keterampilan siswa.

- c. Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik

Setiap penilaian pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan, keunggulan dan kelemahan penilaian autentik adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 372.

**Tabel 2.1**  
**Keunggulan dan kelemahan penilaian autentik**

<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
Berfokus pada keterampilan analisis dan keterampilan pengetahuan	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi
Meningkatkan kreativitas	Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata	Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten
Mendorong kerja kolaboratif	Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa
Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa
Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran	Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang siswanya banyak
Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu	Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

Macam-macam keunggulan dan kelemahan penilaian autentik telah dijelaskan dalam tabel 2.1 secara singkat. Keunggulan dan kelemahan tersebut

---

<sup>19</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hlm. 175-176.

membedakan dengan penilaian lainnya, karena setiap penilaian mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing.

d. Konsep Penilaian autentik

Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian autentik harus menekankan pada ketiga ranah tersebut secara menyeluruh yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan tiga ranah dalam penilaian autentik:<sup>20</sup>

**Tabel 2.2**  
**Macam-macam dalam ranah penilaian autentik**

<b>Kompetensi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Proses</b>	<b>Hasil</b>
Sikap (afektif)	- Observasi - Penilaian diri - Penilaian teman sebaya	√	√ √
Pengetahuan (kognitif)	- Tes tertulis - Tes lisan - Penugasan	√	√ √
Keterampilan (psikomotorik)	- Kinerja - Proyek - Produk - Portofolio	√ √ √ √	√ √ √ √

---

<sup>20</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 28-29.

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*.

1) Penilaian Afektif (sikap)

Kurikulum 2013 membagi penilaian sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual diwujudkan sebagai interaksi dengan Tuhan Yang Maha Kuasa sedangkan sikap sosial diwujudkan sebagai eksistensi kesadaran dalam upaya mencapai kehidupan yang harmoni.<sup>21</sup>

Dalam ranah afektif terdapat dua hal yang perlu dinilai, yaitu kompetensi afektif serta sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran serta proses belajar. Beberapa ranah afektif yang dinilai yaitu kemampuan siswa yang meliputi:

a) Penerimaan

Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang diberikan kepada siswa.

b) Partisipasi

Menikmati atau menerima nilai, norma, dan objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.

---

<sup>21</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, praktik dan penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 271.

c) Penilaian dan penentuan sikap

Menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah atau tidak indahnya terhadap objek studi.

d) Organisasi

Menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku sehari-hari.

e) Pembentukan pola hidup

Penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya.<sup>22</sup>

Berikut ini adalah indikator-indikator penilaian ranah afektif berdasarkan lima ranah afektif:<sup>23</sup>

**Tabel 2.3**  
**Indikator dalam penilaian afektif**

<b>Jenis Hasil Belajar</b>	<b>Indikator-indikator</b>	<b>Cara penilaian</b>
Penerimaan	Bersikap menerima, menyetujui atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara

---

<sup>22</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 16-17.

<sup>23</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 45.

<b>Jenis Hasil Belajar</b>	<b>Indikator-indikator</b>	<b>Cara penilaian</b>
Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi /memanfaatkan atau sebaliknya	Observasi/ jurnal
Penilaian dan penentuan sikap	Memandang penting/bernilai /indah/harmonis/bagus atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Organisasi	Mengakui/mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Kuesioner/wawancara
Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	Kuesioner/wawancara

Dapat disimpulkan bahwa penilaian afektif memiliki lima ranah yang terdiri dari beberapa indikator. Ranah dalam penilaian autentik terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, serta pembentukan pola hidup.

Ada beberapa karakteristik penilaian afektif yaitu sebagai berikut:

a) Sikap (*attitude*)

Menurut definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai terhadap sesuatu baik yang positif maupun yang negatif. Definisi sikap menurut operasional

merupakan perasaan positif atau negatif terhadap sesuatu. Definisi lain yang dinyatakan oleh Secord dan Beckman bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap sesuatu di lingkungan sekitarnya.

b) Minat (*Interest*)

Minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu dalam mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan untuk mendapatkan perhatian dan penguasaan. Getzel menyatakan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang dalam memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

c) Nilai (*value*)

Nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, keinginan atau objek. Nilai sangat penting sebagai landasan dalam kehidupan dan sangat penting dalam konstruksi moralitas personal. Menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau

perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.<sup>24</sup>

d) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau terhadap tindakan diri sendiri.

e) Konsep Diri

Menurut Smith konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan atau kelemahan yang dimiliki. Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karir peserta didik, sehingga guru dapat memilih karir yang tepat bagi peserta didik. Kelebihan dari penilaian diri adalah guru mampu mengenal kemampuan dan kelemahan peserta didik, sehingga peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.<sup>25</sup>

Setiap penilaian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, penilaian afektif mempunyai lima karakteristik yang membedakan dengan penilaian lainnya. Karakteristik dalam penilaian afektif terdiri dari sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri.

---

<sup>24</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hlm. 189-194.

<sup>25</sup>Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 71-72.

Menurut permendikbud nomor 104 tahun 2014, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, yaitu:

a) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum.<sup>26</sup>

b) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri menjadi kritis karena penilaian ini diperlukan siswa zaman sekarang dan dipakai sepanjang waktu dalam rangka memantau tindakan yang dilakukan peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, hlm. 13.

<sup>27</sup>Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 412-413.

c) Penilaian teman sebaya (*peer assesment*)

Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Keterlibatan siswa dalam proses penilaian mempunyai kelebihan, yaitu:

- (1) Mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain.
- (2) Mengembangkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain
- (3) Memberikan gambaran kepada siswa mengenai kriteria apa saja yang digunakan untuk menilai hasil belajar
- (4) Membangun *personality* dan sifat sosial siswa.<sup>28</sup>

Penilaian afektif merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Masing-masing ranah memiliki teknik atau cara tersendiri yang digunakan untuk menilai peserta didik. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian afektif

---

<sup>28</sup>Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hlm. 69-70.

adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Beberapa teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

## 2) Penilaian Kognitif

Komponen ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### a) Tingkatan hafalan (ingatan)

Mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal para frasa materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

### b) Tingkatan pemahaman

Meliputi kemampuan membandingkan, mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.

### c) Tingkatan aplikasi

Mencakup kemampuan dalam menerapkan rumus atau prinsip terhadap kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

### d) Tingkatan analisis

Meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, dan mengurai suatu objek.

e) Tingkatan sintesis

Meliputi kemampuan untuk memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, melukis, mengarang, dan menggambar.

f) Tingkat evaluasi

Mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu.<sup>29</sup>

Berikut ini merupakan indikator-indikator penilaian kognitif sesuai enam ranah kognitif:<sup>30</sup>

**Tabel 2.4**  
**Indikator dalam penilaian kognitif**

<b>Jenis Hasil Belajar</b>	<b>Indikator-indikator</b>	<b>Cara penilaian</b>
Pengetahuan	Dapat menyebutkan/menunjukkan lagi	Pertanyaan/tugas/tes
Pemahaman	Dapat menjelaskan/mendefinisikan	Pertanyaan/tugas/tes
Penerapan	Dapat memberi contoh/memecahkan masalah	Tugas/permasalahan/tes
Analisis	Dapat menguraikan/mengklasifikasikan	Tugas/analisis masalah
Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali atau	Tugas/permasalahan

---

<sup>29</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 15.

<sup>30</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 29-30.

	menggeneralisasi	
Evaluasi	Dapat menginterpretasi/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas/permasalahan

Penilaian kognitif memiliki enam ranah yaitu tingkatan hafalan, tingkatan pemahaman, tingkatan aplikasi, tingkatan analisis, dan tingkatan sintesis, dan tingkatan evaluasi. Masing-masing ranah dalam penilaian kognitif memiliki indikator yang digunakan ketika penilaian berlangsung.

Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.<sup>31</sup>

b) Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide sendiri dan pendapat secara lisan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 30.

<sup>32</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 41.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa teknik atau tata cara dalam penilaian kognitif terdiri dari tiga teknik atau cara, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi.

3) Penilaian Psikomotorik

Komponen ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

a) Persepsi

Kemampuan memilah hal-hal secara khas menyadari adanya perbedaan.

b) Kesiapan

Mencakup kemampuan penempatan diri dalam gerakan jasmani dan rohani.

c) Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan yang disesuaikan dengan gerakan guru.

---

<sup>33</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*, hlm. 17.

- d) Gerakan yang terbiasa  
Kemampuan melakukan gerakan tanpa bimbingan karena sudah biasa dilakukan.
- e) Gerakan kompleks  
Kemampuan melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, terampil, dan cekatan.
- f) Penyesuaian pola gerakan  
Mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
- g) Kreativitas  
Kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri.<sup>34</sup>

Berikut ini merupakan indikator-indikator penilaian psikomotorik yang sesuai dengan tujuh ranah psikomotorik:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 15-16.

<sup>35</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 58-59.

**Tabel 2.5**  
**Indikator dalam penilaian psikomotorik**

Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara penilaian
Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi / tindakan
Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi / tindakan
Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancer	Tugas/tindakan
Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
Kreativitas	Menjadi kreatif	Tugas/observasi

Jadi, ranah dalam penilaian psikomotorik terdiri dari tujuh ranah yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio.

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh

pendidik.<sup>36</sup> Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Kemampuan siswa yang dinilai dalam penilaian kinerja tidak hanya kognitif saja, tetapi juga dilihat dari kemampuan psikomotorik dan afektif siswa. Langkah-langkah untuk membuat penilaian kinerja antara lain:

- (1) Mengidentifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan dan mempengaruhi hasil akhir.
- (2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan *output* terbaik.
- (3) Membuat kriteria-kriteria yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja antara lain:

- (1) Daftar cek (*checklist*), digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur

---

<sup>36</sup>Hosnan, Dipl.Ed, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 400.

<sup>37</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah ...*, hlm. 74-75.

tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa/tindakan.

- (2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.
- (3) Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan menyertakan skala numerik beserta predikatnya.<sup>38</sup>

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai waktu yang ditentukan. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan proyek. Dalam penilaian ini, guru harus menyusun rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan.<sup>39</sup>

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- (1) Kemampuan pengelolaan dalam pemilihan topik, mencari informasi dan mengelola

---

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 253-254.

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 250-251.

waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

- (2) Relevansi atau kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.
- (3) Keaslian, yaitu hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.<sup>40</sup>

c) Penilaian produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk tertentu. Penilaian produk meliputi 3 aspek, yaitu:

- (1) Tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk
- (2) Tahap pembuatan produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik

---

<sup>40</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 63.

(3) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.<sup>41</sup>

d) Penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dengan menilai karya atau tugas yang dikerjakannya. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penilaian portofolio, yaitu:

- (1) Karya peserta didik benar-benar karya sendiri
- (2) Saling percaya antara guru dan peserta didik
- (3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
- (4) Milik bersama antara peserta didik dan guru
- (5) Kepuasan
- (6) Kesesuaian
- (7) Penilaian proses dan hasil
- (8) Penilaian dan pembelajaran.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik memiliki beberapa teknik atau cara yang digunakan selama penilaian. Teknik tersebut adalah kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Beberapa teknik

---

<sup>41</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah ...*, hlm. 87-88.

<sup>42</sup>Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 ...*, hlm. 65-66.

ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian psikomotorik yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Suatu pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mentransfer ilmu yang dimiliki guru dan mendampingi belajar siswa. Ilmu yang dimiliki guru wajib diajarkan kepada muridnya sehingga dapat bermanfaat. Sebagaimana Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَتَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَتَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَتَنَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَذَلِكْ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (بخارى: ٧٩)؛<sup>44</sup>

“Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah utus dengan membawanya adalah seperti hujan lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu terdapat jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat

---

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 57.

<sup>44</sup>Shahih Bukhari jilid 1, cet-1, 1992, hlm. 79.

menumbuhkan tumbuhan dan rumput yang banyak. Dan di antaranya terdapat tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang telah diutus, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku utus dengannya.” (HR. Bukhari)<sup>45</sup>

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya bagaikan tanah yang bisa ditanami tumbuh-tumbuhan. Sedangkan orang yang mempelajari ilmu tetapi tidak mengamalkannya bagaikan tanah keras yang tidak bisa ditanami tumbuh-tumbuhan. Pernyataan ini jelas bahwa orang yang mengamalkan ilmunya lebih utama dari pada orang yang tidak mengamalkan ilmunya. Guru adalah contoh orang yang mengamalkan ilmunya dalam bentuk pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integratif yang merupakan suatu

---

<sup>45</sup>Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 63-64.

sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran.<sup>46</sup>

Menurut Mamat SB bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu topik pembahasan yang disebut dengan tema. Sedangkan model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran dalam memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>47</sup>

Adapun metode pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.<sup>48</sup> Dari beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran tematik dapat

---

<sup>46</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106.

<sup>47</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), hlm. 54.

<sup>48</sup>Sri Endang Utami, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Paradigma*, (Vol. 2, No. 1, November/ 2015)

disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang berisi tentang pengalaman dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai landasan sebagai penopang dalam kegiatan pembelajaran tematik. Secara garis besar, terdapat tiga landasan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

1) Landasan Filosofis

a) Aliran progresivisme

Aliran progresivisme merupakan aliran yang memandang penekanan proses pembelajaran pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.<sup>49</sup> Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.<sup>50</sup>

Menurut George R. Knight, terdapat enam prinsip aliran progresivisme yang menjadi landasan dalam proses pendidikan.

(1) Proses pendidikan asal muasal dan tujuannya pada anak.

---

<sup>49</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013 ...*, hlm. 108.

<sup>50</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 54.

- (2) Para siswa adalah aktif bukan pasif
- (3) Peran guru adalah penasihat, pembimbing, dan pemandu, daripada sebagai rujukan otoriter dan pengarah ruang kelas.
- (4) Sekolah atau madrasah adalah sebuah dunia kecil (miniatur) masyarakat besar.
- (5) Aktivitas di ruang kelas memfokuskan pada pemecahan masalah daripada metode-metode buatan untuk materi kajian.
- (6) Atmosfer sekolah atau madrasah harus kooperatif.<sup>51</sup>

b) Aliran konstruktivisme

Aliran konstruktivisme merupakan upaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, materi pelajaran tidak begitu saja ditrasfer oleh seorang guru, tetapi peserta didik juga dituntut untuk menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

c) Aliran humanisme

Aliran humanisme adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi peserta didik yang diberikan guru.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 74-78.

<sup>52</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik ...*, hlm. 26-27.

## 2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa mempelajarinya.<sup>53</sup>

## 3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan pembelajaran tematik di SD/MI. Legalitas formal terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan pembelajaran tematik di tingkat pendidikan dasar.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki landasan sebagai penopang atau dasar pembelajaran tersebut. Landasan dalam pembelajaran

---

<sup>53</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013 ...*, hlm. 108-109.

<sup>54</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik ...*, hlm. 28-29.

tematik ada 3 yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

c. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>55</sup>

Guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan peserta didik secara pasif. Karena dalam pembelajaran tematik, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam arti melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mereka.
- b) Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
- c) Merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>55</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013 ...*, hlm. 111.

d) Memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.<sup>56</sup>

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami hasil belajarnya sendiri bukan sekedar dari penjelasan guru, dan informasi yang didapatkan siswa juga lebih bersifat nyata.<sup>57</sup>

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu

---

<sup>56</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik ...*, hlm.44-46.

<sup>57</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hlm. 102.

proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa.<sup>58</sup>

Hal ini sangat penting dilakukan karena pada dasarnya belajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Mereka belajar hal-hal yang bersifat konkrit, yaitu dapat dilihat, didengar, dicium, dan diraba.<sup>59</sup>

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Guru yang menyelenggarakan pembelajaran tematik harus menggunakan prinsip sambil bermain. Hal tersebut tentu akan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Konsep belajar sambil bermain

---

<sup>58</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik ...*, hlm. 46-49.

<sup>59</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*,104.

sebagai salah satu karakteristik pembelajaran tematik untuk menunjang perkembangan intelegensi para peserta didik secara cepat dan tepat.<sup>60</sup>

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik dalam pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa, mempunyai pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran, Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran, fleksibel, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

d. Manfaat pembelajaran tematik

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan  
Suasana kelas memungkinkan semua orang yang ada di dalamnya memiliki rasa mau menanggung resiko bersama.
- 2) Menggunakan kelompok untuk bekerja sama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahkan konflik, sehingga mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai.
- 3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya

---

<sup>60</sup>Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik ...*, hlm. 50-52.

menyentuh kuantitas, namun juga kualitas dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik siap mengembangkan pengetahuan.<sup>61</sup>

- 4) Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak.
- 5) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- 6) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.<sup>62</sup> Pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat baik manfaat dalam materi pembelajaran maupun manfaat dalam lingkungan belajar. Materi pembelajaran langsung diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu berfikir kritis. Pembelajaran tematik juga akan menjadikan suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan

---

<sup>61</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013 ...*, hlm. 112-114.

<sup>62</sup>Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 224.

dengan adanya pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman siswa.

### 3. Pendekatan Saintifik

Dalam implementasi kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan, pendekatan ilmiah menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah menekankan prosedur kerja secara ilmiah dalam memperoleh informasi yang baru, sehingga informasi tidak hanya diperoleh dari hasil transfer guru.<sup>63</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran, semua mata pelajaran menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.<sup>64</sup>

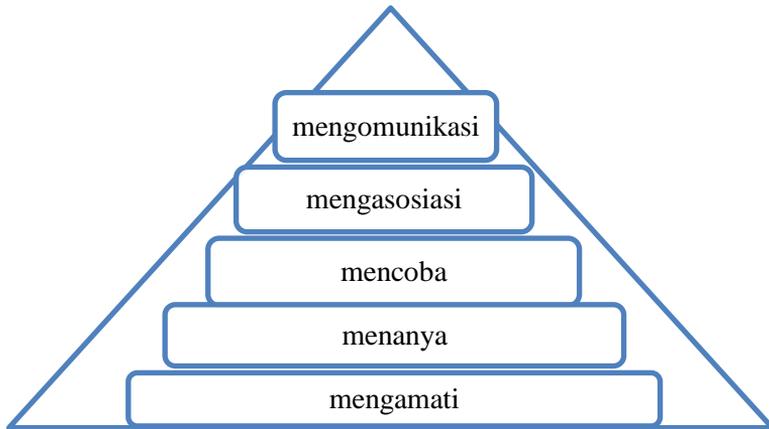
Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan

---

<sup>63</sup>Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015), hlm. 56-57.

<sup>64</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013...*, hlm. 75-76.

menyimpulkan.<sup>65</sup> Berikut ini merupakan komponen dalam pendekatan saintifik:



**Gambar 2.1**  
**Komponen Pendekatan Saintifik<sup>66</sup>**

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta pelaksanaannya cukup mudah. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik

---

<sup>65</sup>Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm. 34.

<sup>66</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 54.

menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

b. Menanya

Guru harus menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, saat itu pula ia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik.<sup>67</sup>

c. Mencoba

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan kegiatan prosedural.

d. Mengasosiasi

Bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu.

e. Mengomunikasi

Sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa,

---

<sup>67</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013 ...*, hlm. 76-78.

diagram/grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk karya.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang diperoleh dari beberapa informasi melalui transfer guru maupun pengalaman siswa. Penerapan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

#### 4. Tema Pahlawanku

Tema pahlawanku merupakan tema kelima di kelas IV semester gasal. Dalam tema ini memuat tiga sub tema yang masing-masing terdiri dari enam kegiatan pembelajaran. Pemetaan temanya yaitu sebagai berikut:

- a. Sub tema 1: Perjuangan Pahlawan
- b. Sub tema 2: Pahlawanku Kebanggaanku
- c. Sub tema 3: Sikap Kepahlawanan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013...*, hlm. 5.

<sup>69</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014)

**Gambar 2.1**  
**Pemetaan Standar Kompetensi Lulusan dan**  
**Kompetensi Inti kelas IV<sup>70</sup>**

<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>	
<b>DOMAIN</b>	<b>SD/MI</b>
<b>SIKAP</b>	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
<b>PENGETAHUAN</b>	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
<b>KETERAMPILAN</b>	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

<b>KOMPETENSI INTI KELAS IV</b>
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

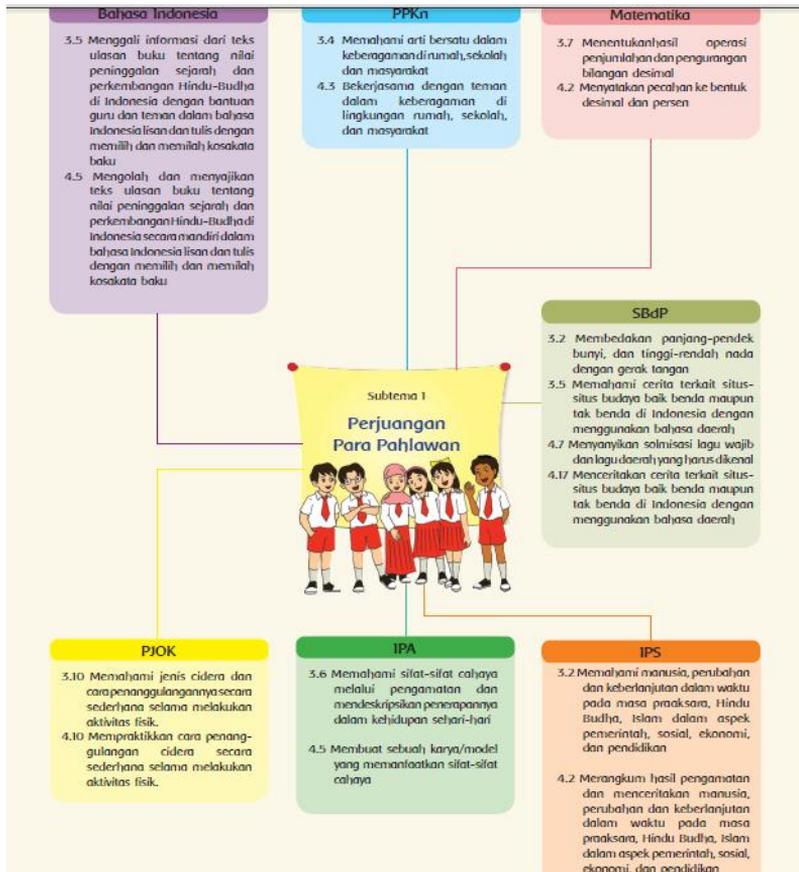
<sup>70</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. viii

**Gambar 2.2**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1**  
**dan KI 2 Subtema 1<sup>71</sup>**



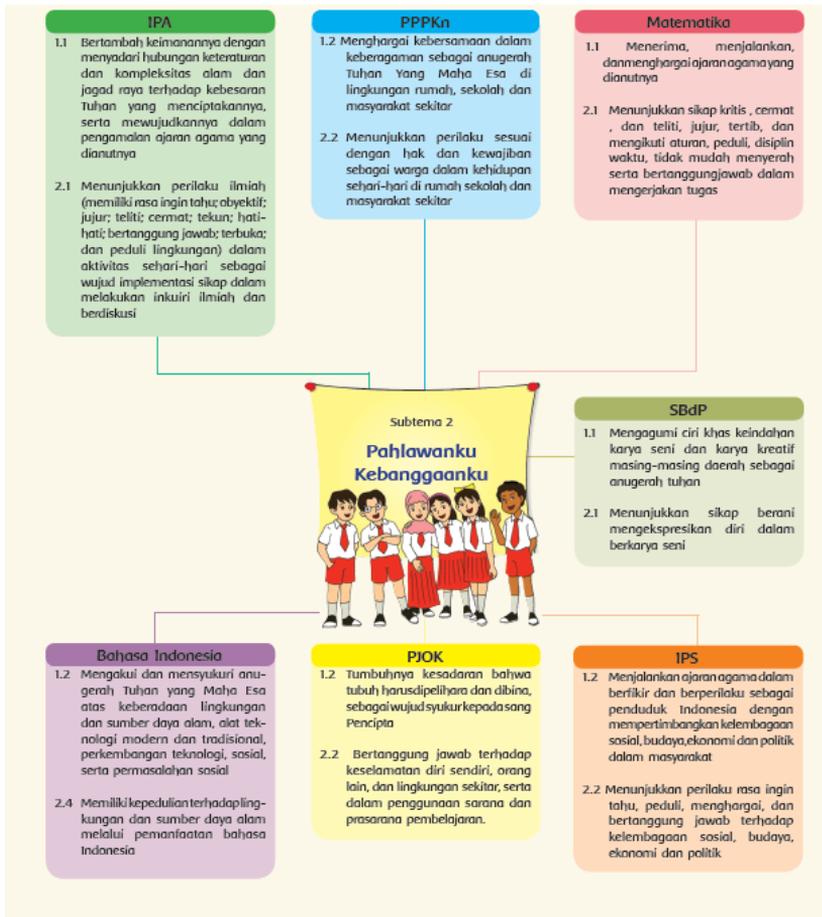
<sup>71</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 1.

**Gambar 2.3**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4**  
**Subtema 1<sup>72</sup>**



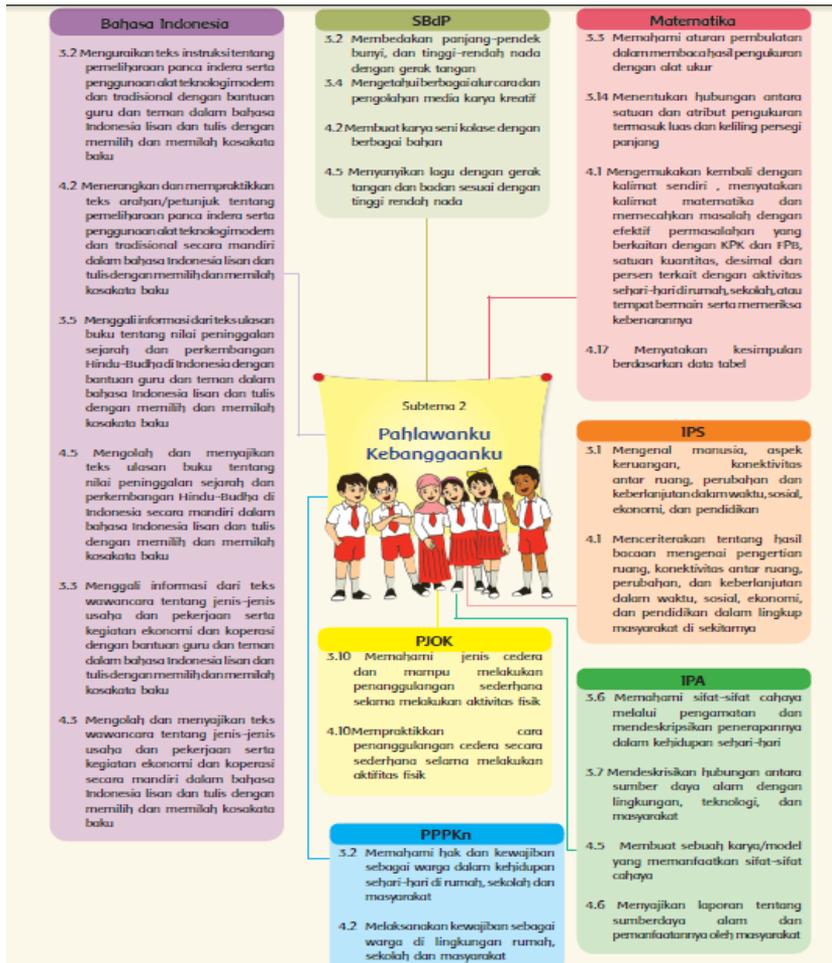
<sup>72</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 2.

**Gambar 2.4**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1 dan KI 2**  
**Subtema 2<sup>73</sup>**



<sup>73</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 52.

**Gambar 2.5**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4**  
**Subtema 2<sup>74</sup>**



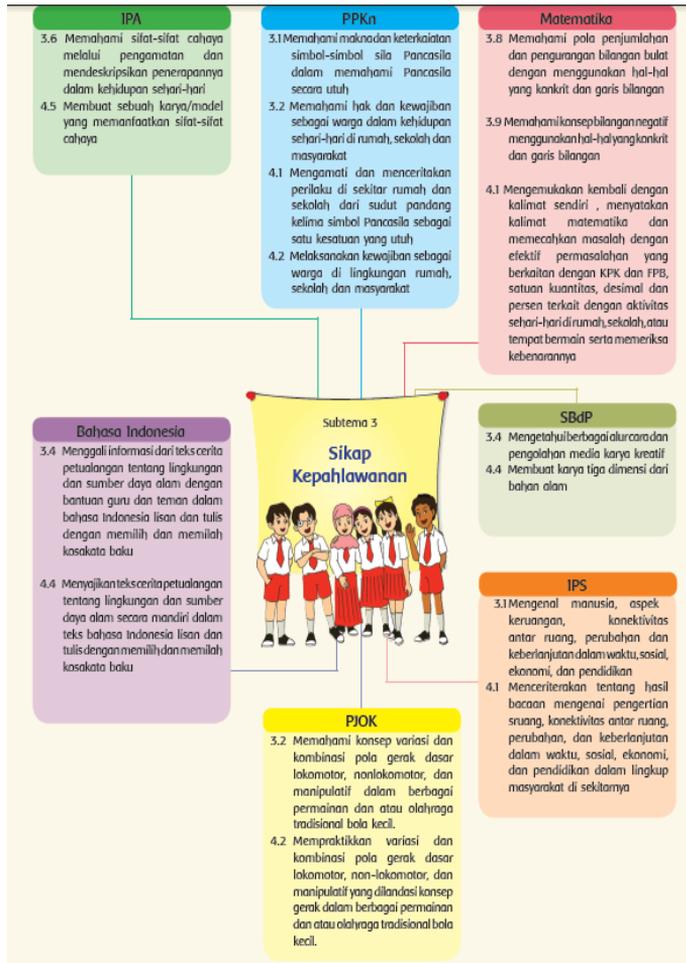
<sup>74</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 53.

**Gambar 2.6**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 1 dan KI 2**  
**Subtema 3<sup>75</sup>**



<sup>75</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 99.

**Gambar 2.7**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4**  
**Subtema 3<sup>76</sup>**



<sup>76</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV ...*, hlm. 100.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tema pahlawanku terdiri dari tiga subtema dengan kompetensi dasar yang berbeda-beda dan kompetensi inti yang sama. Tiga subtema tersebut adalah tema perjuangan pahlawan, pahlawanku kebanggaanku dan sikap kepahlawanan.

## **B. Kajian Pustaka**

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Yuyun Budiarti dengan judul Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah proses penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Proses penilaiannya dilakukan setiap hari secara terus menerus atau berkesinambungan.<sup>77</sup>

*Kedua*, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientifik* kelas IV di SDN Jlaban Sentolo Kulonprogo Yogyakarta disusun oleh Isti Harwanti (10108244072) program studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa SDN Jlaban telah melaksanakan

---

<sup>77</sup>Yuyun Budiarti, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Program sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

pembelajaran tematik integratif meskipun belum 100 % dilaksanakan dengan alasan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang baru sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu.<sup>78</sup>

*Ketiga*, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SDN Percobaan 3 Pakem disusun oleh Yofita Dian Putranti (10108241079). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa di SDN Percobaan 3 Pakem telah mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif untuk tahun ajaran 2013/2014.<sup>79</sup>

Penelitian yang saya lakukan tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Saintifik pada tema Pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah sama-sama meneliti pelaksanaan penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku di kelas IV.

---

<sup>78</sup>Isti Harwanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Scientific kelas IV di SDN Jlaban Sentolo Kulonprogo*, (Yogyakarta: Program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

<sup>79</sup>Yovita Dian Putranti, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SDN Percobaan 3 Pakem*, (Yogyakarta: Program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

### **C. Kerangka berfikir**

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian ini membutuhkan waktu yang lama karena mulai dari input, proses, dan hasil selalu dinilai, sehingga guru harus mempersiapkan rubrik sebelum melaksanakan penilaian. Penilaian autentik juga membutuhkan sarana sekolah yang lengkap dan bisa membantu dalam proses pembelajaran, hal ini akan membantu guru dalam melaksanakan penilaian.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran tematik adalah SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan subtema. Tujuan penilaian ini adalah melatih siswa dalam membentuk kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pelaksanaan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga akan menganalisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan dalam permasalahan kehidupan organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan yang dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>1</sup>

*“Qualitative procedures demonstrate a different approach to scholarly inquiry than methods of quantitative research.”*<sup>2</sup> Prosedur kualitatif mengandalkan teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan menarik pada strategi penyelidikan yang beragam.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 80-81.

<sup>2</sup>Creswell, John W, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (America: SAGE Publications, 2009), hlm. 173

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain. Hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014), hlm. 7-9.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 5.

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan obyek alamiah dengan menekankan makna dan peneliti sebagai instrumen kunci.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang bertempat di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada tanggal 01 November 2016-27 Januari 2017 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017

## **C. Data dan sumber data**

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis.<sup>5</sup> Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam

---

<sup>5</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 108.

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, kitab, al-Qur'an dan jurnal yang sesuai dengan penelitian.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik tema pahlawanku, problematika penilaian autentik, serta factor penghambat dan pendukung pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema pahlawanku.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang bisa diketahui oleh panca indera.<sup>6</sup> Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, data observasi diperoleh berdasarkan kenyataan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaannya, proses observasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 135.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 226.

a. Berperan serta secara utuh

Peneliti menjadi anggota yang berperan penuh dalam kelompok yang diobservasi dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.

b. Berperan sebatas sebagai pengamat

Peneliti dalam suatu kelompok hanya sebagai peneliti dan tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data berupa pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV pada tema pahlawanku dan macam-macam format penilaian autentik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dan responden.<sup>9</sup> Berikut ini beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya juga telah disiapkan penulis.

---

<sup>8</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi ...*, hlm. 135.

<sup>9</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi ...*, hlm. 145.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara ini dilakukan secara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga narasumber menyampaikan pendapatnya secara terbuka dan bisa menyampaikan ide-idenya secara luas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi yang berasal dari narasumber.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara ini dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya digunakan untuk menentukan garis-garis besar dalam permasalahan yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, beberapa siswa kelas IV, serta kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 233-234.

### 3. Dokumen

Dokumen terdiri dari dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi:

#### a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, serta riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.

#### b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto maupun lampiran data yang asli.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan dokumen untuk memperoleh data berupa foto ketika pembelajaran berlangsung, foto wawancara, profil sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru kelas IV.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>11</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 68.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas IV, siswa kelas IV, dan observasi di kelas IV.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan triangulasi waktu untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh pada pagi hari dan data yang diperoleh pada siang hari. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti melakukan observasi pada pagi hari dan melakukan wawancara pada siang hari.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 273-274.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data berupa observasi di kelas IV, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV

## **G. Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

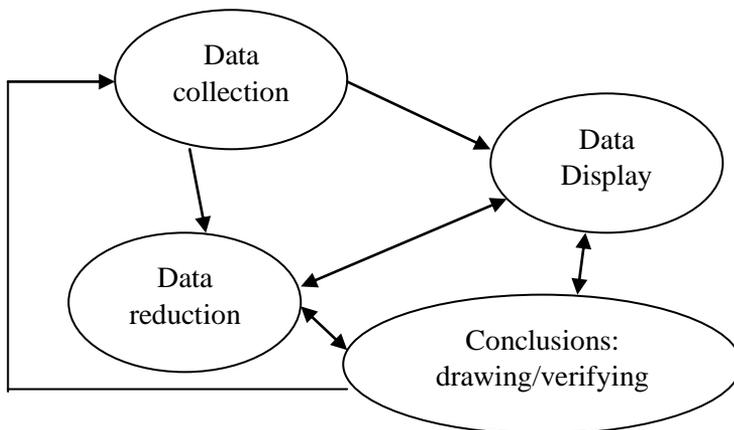
Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### **2. Analisis data di lapangan**

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.<sup>13</sup>

Ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data di lapangan, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Komponen dalam Analisis Data<sup>14</sup>**

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*, hlm. 245-246.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2014), hlm. 92.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.<sup>15</sup>

3. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menetapkan seorang informan kunci yang merupakan informan berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara serta mencatat hasil wawancara yang berlangsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap informan. Peneliti menganalisis hasil wawancara setelah selesai semua pertanyaan wawancara.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis terdiri dari tiga macam, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis setelah pengumpulan data di lapangan.

---

<sup>15</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,..., hlm. 210-212.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D...*, hlm. 253.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Al Azhar 29 BSB Semarang

Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Ibu Siti Fadhilah, S.Ag yang merupakan wali kelas IV Sulaiman, bahwa “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan berbagai tahap dan jenis penilaian.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, bahwa “penilaian autentik merupakan penilaian secara keseluruhan, tidak hanya pengetahuan tetapi ada penilaian sikap religius di KI 1 dan sikap spiritual di KI 2, kognitif di KI 3 dan keterampilan di KI 4.”<sup>2</sup>

Pelaksanaan penilaian autentik tentunya mempunyai aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh guru, seperti rubrik maupun instrumen dalam penilaian. Menurut Ibu Siti Fadhilah, S. Ag yang merupakan wali kelas IV Sulaiman, bahwa:

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00

Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian proyek itu butuh kelanjutan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, bahwa:

Pertama aspek sikap, aspek ini menjadi perhatian guru karena dalam proses KBM masuk dalam penilaian. Aspek yang kedua yaitu anekdot, anekdot merupakan catatan singkat selama proses KBM yang menjadi pertimbangan untuk menilai anak.<sup>4</sup>

SD Islam Al Azhar 29 BSB termasuk salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik sebelum kurikulum 2013 diberlakukan, tetapi setelah munculnya kurikulum 2013, SD Islam Al Azhar 29 BSB merasa kalau penilaian yang dilakukan sebelumnya belum diakui dan akhirnya diakui secara nasional. Seperti diungkapkan oleh kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB bahwa:

Sejak dulu kami selalu berusaha melakukan penilaian autentik. Pada dasarnya penilaian autentik merupakan

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00

penilaian yang detail. Pada tahun 2013 muncul kurikulum 2013 akhirnya secara formal dan nasional, kami memberlakukan penilaian autentik kurikulum 2013.<sup>5</sup>

Penilaian autentik merupakan penilaian yang detail, semua yang ada pada siswa masuk dalam penilaian. Dalam penilaian ini, guru dituntut untuk menguasai prosedur dalam pelaksanaan penilaian autentik. Karena keberhasilan penilaian autentik berada pada guru yang setiap hari melakukan penilaian. Berikut ini adalah macam-macam penilaian autentik yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 29 pada pembelajaran tematik tema pahlawanku, yaitu:

a. Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. SD Islam Al Azhar 29 BSB ini menggunakan penilain sikap dalam kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Perbedaannya terletak pada format penilaiannya, penilaian sikap dalam KTSP berbentuk penilaian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan dalam kurikulum 2013 formatnya disesuaikan dengan kriteria penilaian sikap yang dibuat oleh guru dan sekolah.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pikul 10.00

Seperti yang diungkapkan oleh kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB bahwa “Dulu, formatnya berbentuk kualitatif dan kuantitatif, penilaian sikap hanya dilakukan oleh guru agama dan guru PKn untuk menilai kepemimpinan, tanggung jawab, tadarus, dan hafalan.”<sup>6</sup> Penilaian sikap mempunyai lima ranah yang semuanya sudah diterapkan di SD Islam Al Azhar, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada.

Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya.

#### 1) Penilaian observasi

Penilaian observasi dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, bahwa:

Observasi dilakukan setiap saat tidak hanya sebelum pelajaran. Ketika pertama kali masuk di kelas juga ada observasi bakat minat anak, dan kemampuan anak, saya improve ke dalam apersepsi.<sup>7</sup>

Penilaian observasi terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, sikap sosial yang biasa diamati guru

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

diantaranya rajin belajar, menghargai jasa pahlawan, mencontoh sikapnya dan disiplin. Sikap religius yang diamati guru diantara mendoakan para pahlawan.<sup>8</sup> Guru mengamati siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok.<sup>9</sup> Guru juga membantu siswa dengan pengarahan-pengarahan ketika proses mengerjakan tugas, memberikan pengarahan sesuai dengan kesulitan siswa.<sup>10</sup> Contoh penilaian observasi bisa dilihat pada **lampiran 3**.

Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal, akhir, maupun ketika proses mengerjakan tugas.

## 2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Penilaian ini biasanya dilakukan untuk menanyakan pemahaman diri sendiri tentang pelajaran yang telah diberikan, bisa menggunakan

---

<sup>8</sup>Hasil observasi di kelas IV Sulaiman pada hari Selasa, 08 November 2016.

<sup>9</sup>Hasil observasi di kelas IV Dzul kifli pada hari Rabu, 23 November 2016.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Hanan dan Farhan siswa kelas IV Dzul kifli.

pertanyaan maupun angket. Menurut Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli bahwa:

Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur, dilakukan secara kondisional dengan tujuan untuk melatih kejujuran dan *crosscheck* diri sendiri.<sup>11</sup>

Umpan balik yang dilakukan oleh guru adalah melakukan penilaian dengan cara menggabungkan nilai di kolom penilaian.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dilakukan untuk menilai diri sendiri, sehingga guru hanya menilai apa yang sudah dinilai oleh siswa tentang keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Contoh penilaian diri bisa dilihat pada **lampiran 4**.

### 3) Penilaian teman sebaya

Guru selalu menilai siswa setiap hari, tetapi tidak semua yang dilakukan siswa dapat diketahui oleh guru, sehingga guru membutuhkan bantuan siswa untuk menilai temannya sendiri. Karena biasanya siswa akan lebih jujur dengan temannya dibandingkan dengan gurunya. Penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai temannya sendiri dengan penilaian yang objektif sesuai dengan

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

<sup>12</sup>Hasil observasi di kelas IV Sulaiman pada hari Selasa, 08 November 2016.

keadaan teman sebaya. Bapak Sunardi, S. Pd mengungkapkan bahwa:

Penilaian teman sebaya dilakukan untuk membantu guru dalam memberi penilaian siswa, biasanya jika yang menilai teman sendiri akan berbeda dengan penilaian guru. Penilaian ini dilakukan pada setiap akhir tema dengan menggunakan angket yang harus diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan teman sebaya.<sup>13</sup>

Penilaian teman sebaya akan melatih kejujuran siswa dan melatih siswa untuk melakukan penilaian dengan objektif. Penilaian ini juga akan membantu guru dalam menilai siswa sehingga penilaian akan lebih maksimal. Contoh penilaian teman sebaya bisa dilihat pada **Lampiran 5**.

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian pengetahuan mempunyai enam ranah yang semuanya sudah diterapkan di SD Islam

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

Al Azhar, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada. Penilaian pengetahuan terdiri dari penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan.

#### 1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tulisan yang bentuknya bermacam-macam, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fadhillah, S. Ag bahwa:

Penilaian tertulis dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja dan setiap akhir tema dilakukan tes tertulis dan terpadu, sebelumnya siswa telah kami beri pendalaman materi dan review, bentuknya bisa essay, peta konsep, grafik, pilihan ganda, cerita tentang sesuatu berbentuk karangan, isian singkat, dan tabel.<sup>14</sup>

Sebelum dilakukan penilaian, guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan kemampuan siswa. Contoh penilaian tertulis bisa dilihat pada **lampiran 6**.

#### 2) Penilaian lisan

Penilaian lisan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa juga menjawab secara lisan. Menurut Bapak Sunardi, S. Pd “penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.”<sup>15</sup>

Prosedur penilaian ini yang dilakukan oleh guru adalah “ketika diskusi bersama biasanya siswa diberi pertanyaan, dan setelah selesai bisa gantian dengan dengan kelompok lain yang memberi pertanyaan, jadi pertanyaannya secara tiba-tiba.”<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa.

### 3) Penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru. “Penilaian penugasan dilakukan di akhir subtema/tema, bisa tugas kelompok maupun individu yang disesuaikan dengan materi.”<sup>17</sup> Penilaian ini

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

dilakukan dengan format penilaian berbentuk check list dan rubrik penilaian.

Penilaian penugasan yang dilakukan guru berbentuk proyek, produk, dan portofolio. Proyek yang diberikan guru pada tema pahlawanku salah satunya adalah membuat periskop pada mata pelajaran IPA. Produk yang ditugaskan oleh guru salah satunya membuat celengan dari barang bekas pada mata pelajaran SBdP. Portofolio yang diberikan guru salah satunya berupa puisi dan peta konsep tentang pahlawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian penugasan dilakukan pada setiap akhir tema/subtema yang disesuaikan dengan materi. Contoh penilaian penugasan bisa dilihat pada **lampiran 7**.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa yang mempunyai banyak karakter. Karakter yang dimiliki adalah audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang memiliki karakter audio akan memahami materi hanya melalui suara walaupun tidak disertai dengan gerakan atau gambar. Siswa yang memiliki karakter visual dapat memahami materi jika disertai dengan gambar. Sedangkan siswa yang mempunyai karakter kinestetik dapat memahami materi

jika disertai dengan gerakan.<sup>18</sup> Penilaian keterampilan mempunyai tujuh ranah yang semuanya sudah diterapkan di SD Islam Al Azhar khususnya pada tema pahlawanku, tetapi sudah dispesifikkan dalam beberapa program yang ada.

Penilaian keterampilan terdiri dari empat macam penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

#### 1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan guru ketika siswa mengerjakan tugas dari guru baik individu maupun kelompok. Jika tugas yang diberikan guru berupa tugas rumah, maka guru akan mengamati prosesnya melalui dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunardi, S. Pd bahwa:

Penilaian kinerja dilakukan dengan cara mengamati prosesnya yang dibuktikan melalui dokumentasi untuk kinerja yang dikerjakan di rumah. Biasanya dilakukan secara kondisional sesuai dengan materi, biasanya dalam setiap tema terdapat ketentuan kerjanya masing-masing.<sup>19</sup>

Penilaian kinerja yang dikerjakan secara berkelompok yang akan dinilai adalah kerjasama

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

setiap anggota dan kelompok, dan inovasi serta kreatifitas juga akan dinilai. Contoh penilaian kinerja yaitu percobaan membuat lup (kaca pembesar) dan percobaan berkomunikasi menggunakan cermin.

#### CARA MEMBUAT LUP (KACA PEMBESAR) SEDERHANA

##### Alat dan bahan:

1. Kantong plastik bening atau botol bening dengan permukaan rata
2. Air
3. Kertas dengan tulisan-tulisan yang kecil

##### Langkah kerja:

1. Isi kantong plastik dengan air.
2. Ikat kantong plastik.
3. Letakkan kertas di bawah kantong plastik.
4. Bandingkan tulisan asli dengan tulisan yang terlihat dari plastik.

### Percobaan membuat lup (kaca pembesar)

#### Percobaan

##### Berkomunikasi Menggunakan Cahaya dan Cermin

##### Langkah-langkah:

1. Duduk bersama kelompokmu.
2. Perlihatkan cerminmu kepada kelompokmu.
3. Gunakan cermin untuk memantulkan cahaya matahari.
4. Diskusikan kode yang disepakati untuk berkomunikasi beserta maknanya (misalnya ketika cahaya dipantulkan menggunakan cermin dan digerakkan melingkar sebanyak 3 kali, itu berarti seluruh anggota kelompok berkumpul di tengah halaman sekolah).
5. Setelah berdiskusi, anggota kelompok menyebar ke tempat yang berbeda di sekitar sekolah.
6. Berdiri di tempat yang terdapat cahaya matahari.
7. Pantulkan cahaya kepada tempat yang disepakati.
8. Buat laporan tentang sifat cahaya di akhir kegiatan.

### Percobaan berkomunikasi menggunakan cermin.

## 2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kerja siswa.

Penilaian proyek diamati melalui dokumentasi tentang alat dan bahan bahkan sampai ke proses pembuatan proyek. Setelah itu baru mengamati hasilnya di sekolah. Penilaian ini disesuaikan dengan materi, tidak mungkin

kalau penilaian proyek dilaksanakan dalam 1 minggu sekali, karena siswa akan merasa bosan.<sup>20</sup>



contoh proyek dalam mapel IPA

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian proyek yang paling dominan adalah proses pembuatannya yang dilakukan sesuai dengan materi. Di kelas IV SD Islam Al Azhar 29, guru tidak menggunakan format penilaian proyek, dikarenakan banyak instrumen pembelajaran yang harus disiapkan guru seperti power point, sehingga penilaian ini hanya dinilai proses pembuatannya.

### 3) Penilaian produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa dirumah. Bagaimanapun prosesnya yang dinilai tetap hasilnya. Hasil penilaian produk biasanya dipasang di papan display. Seperti

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fadhillah, S. Ag bahwa:

Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.<sup>21</sup>

Pembuatan produk dapat dibantu oleh orang tua, guru, maupun yang lain. Pada intinya penilaian produk yang dinilai hanya hasilnya. Contoh penilaian produk bisa dilihat pada **lampiran 8**.

#### 4) Penilaian portofolio

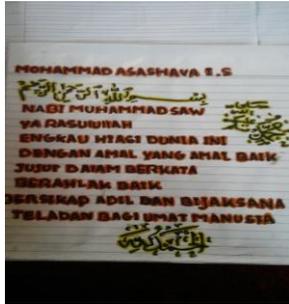
Penilaian portofolio merupakan kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester. Tetapi biasanya guru melakukan penilain setelah tugas terkumpul. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fadhillah, S. Ag bahwa:

Saya nilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah saya nilai. Biasanya dilakukan setiap 1 minggu, sesuai kesulitan dan bobot tugas, sesuai kondisi dan materi.<sup>22</sup>

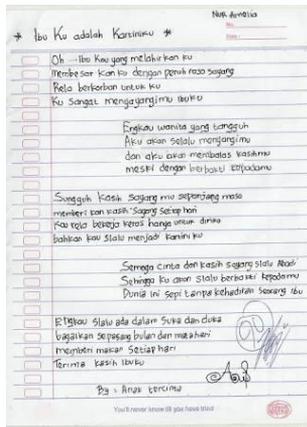
---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.



Contoh portofolio pada KI 1



Contoh portofolio pada KI 2



Contoh portofolio pada KI 3



Contoh portofolio pada KI 4

Jadi semua tugas dan dokumen siswa dikumpulkan oleh guru yang akan dinilai pada akhir pembelajaran dan nilainya diglobalkan pada akhir semester. Guru tidak menggunakan format penilaian karena mengumpulkan dokumen siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh guru.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Setiap pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lain. Di SD Islam Al Azhar 29 BSB menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mempunyai banyak faktor pendukung. Sehingga pelaksanaan penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pemahaman dan penguasaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Faktor ini sangat dominan dalam pelaksanaan penilaian autentik, karena jika guru tidak memahami dan menguasai maka penilaian autentik akan sulit dilaksanakan.<sup>23</sup>
- b. Sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kami punya LCD, green house, dan lapangan yang luas untuk membantu proses pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Setiap proses pembelajaran mempunyai kekurangan dan hambatan yang akan menjadi koreksi bagi sekolah yang bersangkutan. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

a. Jumlah guru yang terbatas

Kurikulum 2013 sebenarnya mengacu pada kurikulum Finlandia, tetapi di Finlandia jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 20 siswa dan di dalam kelas didampingi minimal 2 guru, sehingga pelaksanaan penilaian autentik akan lebih maksimal. Kurikulum 2013 di Indonesia belum menerapkan penilaian autentik secara sempurna. Kebiasaan siswa yang dicatat oleh guru hanya siswa yang paling aktif dan paling pendiam, kemudian selain itu siswa yang lain dianggap rata-rata.<sup>25</sup>

b. Waktu yang terbatas

Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya.<sup>26</sup> Kebiasaan siswa

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga membutuhkan waktu yang lama.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Penilaian autentik dilakukan sesuai dengan keadaan dan pengalaman siswa yang akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. “Penilaian autentik merupakan penilaian secara keseluruhan, tidak hanya pengetahuan tetapi ada penilaian sikap yang mencakup sikap religius di KI 1 dan sikap spiritual di KI 2”.<sup>27</sup>

Pembelajaran yang difokuskan oleh peneliti adalah pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik berisi tentang integrasi mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang diintegrasikan adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, IPA, PJOK, dan IPS. Dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan KI dan KD sebagai pedoman dalam penilaian. Tidak semua subtema menggunakan rubrik penilaian secara lengkap, sehingga peneliti mengambil contoh

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkipli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

rubrik di subtema 1, subtema 2, dan subtema 3. Contoh rubrik penilaian pada pembelajaran tematik tema pahlawanku terdapat pada **lampiran 2a-2f**.

Peneliti juga memfokuskan pada tema pahlawanku, karena tema ini adalah tema yang sesuai dengan waktu penelitian yaitu di bulan November. Penilaian autentik yang dilaksanakan dalam tema pahlawanku adalah penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian penugasan, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Penilaian autentik terdiri dari beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Masing-masing ranah memiliki teknik atau cara tersendiri yang digunakan untuk menilai peserta didik. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Beberapa teknik tersebut akan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

Penilaian observasi dilakukan ketika awal semester 1 untuk mengetahui kriteria masing-masing siswa. Guru melakukan pemetaan antara siswa yang

pendiam dan siswa yang aktif, sehingga akan memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa. “Di awal semester 1 kita melakukan observasi sikap anak, kemudian kami membuat pemetaan sesuai sikap anak”.<sup>28</sup> Penilaian ini tidak disesuaikan dengan tema, karena guru hanya melakukan pengamatan pada kriteria masing-masing siswa.

Penilaian diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri sesuai dengan kebiasaan sehari-hari. Penilaian ini akan melatih siswa dalam kejujuran dan siswa akan melakukan penilaian dengan objektif. “Contohnya siswa jujur telah melakukan sholat lima waktu dengan sempurna.”<sup>29</sup> Penilaian diri seharusnya disesuaikan dengan sikap kepahlawanan, tetapi di sekolah ini guru menggunakan penilaian diri yang bersifat umum, sehingga tidak sesuai dengan tema yang ada.

Berbeda dengan penilaian teman sebaya yang membantu guru dalam melakukan penilaian. Guru yang harus menilai masing-masing siswa akan sangat terbantu ketika penilaian teman sebaya dilakukan. Karena penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri biasanya lebih terbuka daripada penilaian yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

<sup>29</sup>Hasil observasi di kelas IV Sulaiman pada hari Selasa, 08 November 2016 pukul 10.00.

guru. “Penilaian teman sebaya ini bagus, akan tahu pendapat teman lainnya, akan tahu kekurangannya, dan akan lebih memahami apa yang sebenarnya.”<sup>30</sup> Penilaian teman sebaya di sekolah ini seperti penilaian diri yang masih bersifat umum dan belum sesuai dengan tema.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 29 BSB terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian-penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam sehari-hari. Tetapi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan tema pahlawanku, khususnya penilaian diri dan penilaian teman sebaya.

b. Penilaian Pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan di SD Islam Al Azhar 29 BSB dilakukan melalui beberapa penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. “Penilaian tertulis biasanya dinilai melalui ulangan harian siswa yang dinilai setiap hari.”<sup>31</sup> Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, tabel, menjodohkan, essay, menulis karangan. Jawaban pada penilaian ini merupakan jawaban yang umum sehingga siswa bebas

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhillah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan KI dan KD setiap mata pelajaran walaupun temanya pahlawanku. Tetapi penilaian tertulis yang diterapkan di sekolah ini bahasanya masih ambigu sehingga sulit dipahami siswa.

Penilaian lisan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa melalui lisan. “Biasanya ketika diskusi saya beri pertanyaan, dan setelah selesai bisa gantian dengan dengan kelompok lain yang memberi pertanyaan.”<sup>32</sup> Penilaian ini bisa melatih siswa dalam kemampuan berbicara dan berpendapat.

“Penilaian penugasan disesuaikan dengan mata pelajaran yang biasanya dilakukan pada akhir tema dan subtema baik individu maupun kelompok.”<sup>33</sup> Penilaian ini disesuaikan dengan materi yang bentuknya pekerjaan rumah dan dikerjakan secara individu maupun kelompok.

“Tugas yang diberikan guru bermacam-macam contohnya priscope dan celengan yang merupakan tugas pada materi IPA, membuat gerakan maju tak gentar yang merupakan tugas pada materi SBDP”<sup>34</sup> Penugasan yang

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Aswin dan Hadwan, siswa kelas IV Dzul kifli pada hari Kamis, 15 Desember 2016 pukul 10.00

diberikan kepada siswa dikerjakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh guru. “Guru menentukan batas waktu dalam mengerjakan dan apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa.”<sup>35</sup> Penilaian penugasan ini akan melatih tanggung jawab siswa ketika diberi tugas, dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok akan melatih kerjasama siswa.

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar.

Siswa ada yang mempunyai karakter audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang mempunyai karakter audio akan dapat memahami hanya dengan mendengarkan, siswa dengan karakter visual akan memahami jika disertai gambar, sedangkan siswa dengan karakter kinestetik akan memahami jika disertai dengan praktik.<sup>36</sup>

Jadi penilaian keterampilan akan membantu siswa yang mempunyai karakter kinestetik. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru akan memahamkan semua siswa, baik yang mempunyai karakter audio, visual, maupun kinestetik.

---

<sup>35</sup>Hasil observasi di kelas IV Dzul kifli pada hari Rabu, 23 November 2016.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

Penilaian keterampilan terdiri dari tujuh ranah yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pekerjaan yang dapat diamati. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan materi dan bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerjasama siswa. “Biasanya guru mengamati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinan.”<sup>37</sup> Salah satu contoh penilaian kinerja yang dilakukan guru dalam tema pahlawanku adalah siswa diberi tugas membuat power point tentang pahlawan dan dipresentasikan di kelas.

Penilaian proyek merupakan pekerjaan yang dilakukan siswa berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Perencanaan dan pelaksanaan dalam penilaian proyek lebih dominan sehingga apabila dikerjakan di rumah, maka guru akan menilai melalui dokumentasi yang diberikan siswa. “Guru mengamati melalui dokumentasi tentang alat dan bahan bahkan sampai ke proses pembuatan proyek. Setelah itu guru baru mengamati

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

hasilnya di sekolah.”<sup>38</sup> Jadi inti dari penilaian ini adalah proses pembuatannya yang dinilai melalui dokumentasi yang disiapkan oleh siswa.

Penilaian produk berbanding terbalik dengan penilaian proyek. Proses pembuatan produk tetap dinilai tetapi hasil produk lebih dominan daripada proses. “Kalau penilaian produk yang penting adalah bentuk produk yang sudah jadi.”<sup>39</sup> Contoh produk siswa yaitu klipng gambar-gambar pahlawan, dan membuat kolase. Penilaian ini juga disesuaikan dengan KI dan KD setiap mata pelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan untuk mengumpulkan karya-karya siswa selama 1 semester dan akan dinilai setiap akhir semester maupun setiap tema atau pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menilai. “Guru menilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah dinilai.”<sup>40</sup> Penilaian portofolio juga bisa dinilai pada akhir semester setelah semua karya dan tugas siswa terkumpul. “Semua tugas siswa dikumpulkan satu per

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

satu, akan kami masukkan ke dalam stopmap dan akan kami jilid di setiap semester.”<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik akan meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Khususnya pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik tema pahlwanku yang pembelajarannya sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan penilaian autentik juga disesuaikan dengan KI dan KD setiap mata pelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Faktor pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Setiap penilaian mempunyai keunggulan masing-masing yang akan mendukung terlaksananya suatu penilaian.

Pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian tersebut khususnya dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, diantaranya adalah *pertama*, Pemahaman dan penguasaan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Faktor ini sangat

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzulkifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

dominan dalam pelaksanaan penilaian autentik karena jika guru tidak memahami dan menguasai maka penilaian autentik akan sulit dilaksanakan.<sup>42</sup> *Kedua*, sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kami punya LCD, green house, dan lapangan yang luas untuk membantu proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik mempunyai beberapa keunggulan yang akan mendukung terlaksananya penilaian autentik. Keunggulan-keunggulan tersebut akan mendukung guru sebagai dalam melaksanakan penilaian autentik.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik dipengaruhi oleh kelemahan-kelemahan dalam penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang khususnya di kelas IV pada tema pahlawanku terdapat beberapa hambatan yang mempunyai keterkaitan dengan kelemahan penilaian autentik. Beberapa hambatan yang ada dalam pelaksanaan penilaian

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, S. Pd wali kelas IV Dzul kifli, pada hari Kamis, 14 Desember 2016 pukul 10.00.

autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB khususnya dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik adalah:

*Pertama*, Jumlah guru yang sedikit, kurikulum 2013 sebenarnya mengacu pada kurikulum Finlandia, tetapi di Finlandia jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 20 siswa dan di dalam kelas didampingi minimal 2 guru, sehingga pelaksanaan penilaian autentik akan lebih maksimal. Kurikulum 2013 di Indonesia belum menerapkan penilaian autentik secara sempurna. Kebiasaan siswa yang dicatat oleh guru hanya siswa yang paling aktif dan paling pendiam, kemudian selain itu siswa yang lain dianggap rata-rata.<sup>44</sup>

*Kedua*, Waktu yang terbatas, penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya.<sup>45</sup>

*Ketiga*, kompetensi guru, guru sering mengikuti pelatihan dan seminar khususnya dalam penilaian autentik. Tetapi pada kenyataannya, guru belum bisa mengembangkan penilaian autentik secara sempurna di SD Islam Al Azhar khususnya pada pembelajaran tematik tema pahlawanku. Guru belum bisa menyesuaikan antara penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian tertulis dengan tema yang ada.

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ariful Ulum, S. Pd Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB, pada hari Kamis, 05 Januari 2017 pukul 10.00.

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah, S. Ag wali kelas IV Sulaiman, pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 14.00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kekurangan guru dan terbatasnya waktu. Hambatan-hambatan ini dipengaruhi oleh adanya kelemahan yang ada dalam penilaian autentik. Solusinya adalah guru melakukan pemetaan antara siswa yang aktif dan pendiam, sehingga akan memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Kemudian penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian autentik yang sederhana sehingga penilaian tetap terlaksana walaupun kekurangan guru ketika proses pembelajaran. Tetapi apabila penilaian autentik yang akan dilakukan adalah penilaian autentik secara sempurna, maka solusinya adalah terdapat dua guru dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa maksimal 25, sehingga penilaian guru bisa maksimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah

#### **1. Keterbatasan sumber**

Sumber data yang dilakukan dengan teknik wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan masing-masing. Pengaturan jadwal masuk kelas untuk observasi juga harus konfirmasi dengan guru yang bersangkutan dan disesuaikan dengan tema.

## 2. Keterbatasan waktu

Waktu penelitian tidak sesuai dengan rencana, dikarenakan pelaksanaan penelitian mendekati pelaksanaan UAS di SD Islam Al Azhar. Sehingga guru dan siswa sibuk mempersiapkan pelaksanaan UAS. Peneliti melanjutkan penelitiannya setelah UAS sampai awal semester genap. Peneliti juga kurang bisa menepati waktu, dikarenakan tempat penelitian jauh dari tempat tinggal peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Guru menilai dengan format penilaian dan rubrik penilaian yang sesuai dengan KI dan KD. Cara menilai setiap penilaian berbeda-beda, penilaian tertulis menggunakan pilihan ganda, essay, uraian singkat, menjodohkan, membuat peta konsep, dll. Penilaian lisan dilakukan ketika proses diskusi yang pertanyaannya disesuaikan dengan materi diskusi pada saat itu. Penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya,

penilaian penugasan, dan penilaian produk menggunakan format penilaian yang berbeda-beda. Penilaian proyek dinilai ketika waktunya lama, sedangkan penilaian kinerja yang dinilai adalah bagaimana cara siswa mengerjakan tugas dari guru. Penilaian portofolio dinilai ketika siswa mengumpulkan tugas-tugas dari guru.

Pelaksanaan penilaian di SD Islam Al Azhar terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya penguasaan guru dalam mengajar dan sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah jumlah guru dan jumlah waktu yang terbatas, sehingga penilaian autentik belum terlaksana secara sempurna.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, peneliti akan memberikan beberapa saran kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Selalu meningkatkan program-program yang ada di SD Islam Al Azhar khususnya dalam penilaian autentik, serta meminimalisir jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian

## 2. Guru kelas

Guru lebih memperhatikan antara penyesuaian waktu dengan proses penilaian yang dilaksanakan, sehingga penilaian autentik bisa terlaksana dengan lancar. Guru juga menyesuaikan antara penilaian autentik dengan tema yang ada, sehingga antara proses pembelajaran sinkron dengan proses penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang PT Karya Toha Putra Semarang, 1992.
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2014.
- Az-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad, *Tajridush sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Budiarti, Yuyun, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II*, Yogyakarta: Program sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda kelompok Gema Insani, 2002.
- Gunawab, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Harwanti, Isti, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Scientific kelas IV di SDN Jlaban Sentolo Kulonprogo*, Yogyakarta: Program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jauhari, Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- John W, Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, America: SAGE Publications, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI kelas IV*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014.
- Kunandar, *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Nurjananto, Nino, “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 9, No. 2, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014, Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014, *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.

Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

\_\_\_\_\_, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014.

Putranti, Yovita Dian, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Sainifik Kelas IV B SDN Percobaan 3 Pakem*, Yogyakarta: Program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015.

Rochman, Chaerul dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, praktik dan penilaian)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015..

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Shahih Bukhari jilid 1, cet-1, 1992.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta cv, 2014.

- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, cv, 2014.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012.
- Turnbull, Joanna, *Oxford Advanced Learner's Dictionary: International Student's Edition*, New York: Oxford University Press, 2010.
- Utami, Sri Endang, “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, November/ 2015.
- Valencia, Sheila W, *Authentic Reading Assesment: Practices and Possibilities*, California: Reading Essentials Reprint Series, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

## Lampiran 1

### Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
NIS	: 106830
NSS	: 102030101028
NPS	: 20329253
Alamat	
Jalan	: Rm Hadisoebeno Sosrowardoyo km 6
Kelurahan	: Kedung Pane
Kecamatan	: Mijen
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50212
No. Telepon	: 08112799510
No. Faksimale	: (024) 70200229
Surat Keputusan	: 0507/1900 tanggal 4 Mei 2006
Penerbit SK	: Dr. Sri Santoso
Tahun Berdiri	: 2005
Kegiatan KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1 Ha
Lokasi Sekolah	: Kawasan Pendidikan BSB
Nama Yayasan	: HIMSYA (Haji Imam Syafi'i)
Akreditasi	: A Nilai 98 tahun 2016
Kepala Sekolah	: Ariful Ulum, S. Pd

## 2. Sejarah berdirinya

Yayasan HIMSYA bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta ditandai dengan berdirinya KB-TK-SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tahun 2005 menawarkan satu konsep pendidikan Islam yang jelas, dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi. Dengan berubahnya keinginan masyarakat terhadap konsep pendidikan di masa yang akan datang, kita dituntut untuk mengadakan penyesuaian untuk menyusun suatu produk pendidikan modern sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang memang telah menjadi unggulan dari konsep pendidikan Al Azhar.

Sebagai yayasan yang mengkhususkan pelayanan pada bidang kependidikan selalu berusaha untuk mengupayakan pendidikan lanjut untuk jenjang pendidikan sebelumnya. Adapun pendidikan lanjut yang akan diupayakan oleh Yayasan HIMSYA adalah SD Islam Al Azhar 29 BSB.

Yayasan HIMSYA Semarang dalam menyelenggarakan pendidikan lanjut ini tetap berkolaborasi dengan YPI AL Azhar Jakarta dengan tanggung jawab masing-masing. Adapun konsep pendidikan yang akan kami kembangkan sebagai perwujudan pendirian SD Islam Al

Azhar 29 BSB Semarang adalah mewujudkan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

Alhamdulillah berdasarkan MOU antara Yayasan HIMSYA dan YPI Al Azhar Jakarta yang ditanda tangani pada 17 Juli 2005 kita mendapatkan nomor registrasi dari YPI Al Azhar Jakarta sekaligus menandai secara resmi berdirinya SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta.

### 3. Hubungan kerjasama

Operasional SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mempunyai keterkaitan dengan pihak sekolah, lembaga dan masyarakat. Hubungan kerjasama yang dilakukan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama dengan Yayasan HIMSYA yakni yayasan yang menaungi SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dala aspek kepegawaian, kebijakan infrastruktur dan hardware sekolah
- b. Kerjasama dengan YPI Al Azhar Jakarta yaitu segala perangkat lunak yang mencakup sistem pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran semuanya mengacu pada YPI Al Azhar Jakarta.

- c. Kerjasama dengan aparat masyarakat sekitar sebagai usaha dukungan lingkungan yang edukatif dan membangun.
- d. Kerjasama dengan jam'iyah yakni organisasi wali murid yang terhimpun sebagai wadah aspirasi dan mitra kerjasama
- e. Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang perijinan dan pelaksanaan operasional pendidikan pada umumnya.

B. Jumlah Siswa, Guru dan Karyawan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

1. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
I	5 kelas	74	74	148
II	5 kelas	81	75	156
III	5 kelas	66	73	139
IV	4 kelas	63	65	128
V	4 kelas	51	49	100
VI	3 kelas	43	32	75
<b>Total</b>		380	366	746

2. Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Guru Kelas	26
4	Guru Mata Pelajaran	14
5	Tata Usaha dan Teller	2
6	Petugas PSB	2
7	Pengasuh	5
8	Guru Mengaji Yanbu'a	9
9	Cleaning Service	3
10	Tukang Kebun	2
11	Security	3
12	Penjaga Masjid	1

3. Jumlah Guru dan Karyawan berdasarkan Lulusan

No.	Lulusan	Jumlah
1	S3	-
2	S2	1
3	S1	36
4	D3	2
5	D2	1
6	D1	-
7	SMA	9
8	SMP	4

### C. Visi dan Misi

#### 1. Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berbudaya Jawa serta Peduli Lingkungan

#### 2. Misi

- a. Mewujudkan cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah
- b. Melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan global
- c. Menjadikan generasi yang menghargai dan melaksanakan budaya jawa
- d. Melaksanakan kegiatan yang berbudaya lingkungan bagi warga sekolah

### D. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan peserta didik yang taat beribadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku
2. Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, inisiatif, kreatif, dan mandiri
3. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi
4. Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing
5. Menjadikan peserta didik yang menghargai budaya jawa

6. Menjadikan peserta didik yang mampu melaksanakan budaya jawa
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, hijau, asri, indah, sehat, dan aman.

## Lampiran 2a

### Rubrik Penilaian PPKn (Subtema 1/Pembelajaran 4)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Sikap yang sudah baik	Menuliskan 3 sikap sesuai dengan sila ke 4 yang sudah dilakukan	Menuliskan 2 sikap sesuai dengan sila ke 4 yang sudah dilakukan	Menuliskan 1 sikap sesuai dengan sila ke 4 yang sudah dilakukan	Belum mampu menuliskan sikap yang sesuai dengan sila ke 4
Dampak sikap baik	Menjelaskan 3 dampak dari sikap tersebut	Menjelaskan 2 dampak dari sikap tersebut	Menjelaskan 1 dampak dari sikap tersebut	Belum mampu menuliskan dampak dari sikap tersebut
Sikap perlu diperbaiki	Menuliskan 3 sikap belum sesuai	Menuliskan 2 sikap belum sesuai	Menuliskan 1 sikap belum sesuai	Belum mampu menuliskan sikap yang belum sesuai
Dampak sikap belum baik	Menuliskan 3 dampak dari sikap yang belum sesuai	Menuliskan 2 dampak dari sikap yang belum sesuai	Menuliskan 1 dampak dari sikap yang belum sesuai	Belum mampu menuliskan dampak dari sikap yang belum sesuai
Rencana tindak lanjut	Menuliskan 3 rencana tindak lanjut untuk lebih mengamalkan sila ke 4 dalam kehidupan sehari-hari	Menuliskan 2 rencana tindak lanjut untuk lebih mengamalkan sila ke 4 dalam kehidupan sehari-hari	Menuliskan 1 rencana tindak lanjut untuk lebih mengamalkan sila ke 4 dalam kehidupan sehari-hari	Belum mampu menuliskan rencana tindak lanjut

Penilaian/penskoran:  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

## Lampiran 2b

### Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia (Subtema 1/Pembelajaran 3)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Topik cerita	Topik cerita disampaikan dengan benar	Topik cerita disampaikan mendekati benar	Topik cerita disampaikan namun kurang benar	Topik cerita tidak disampaikan
Alur cerita	Alur cerita disampaikan dengan lengkap dan runtut	Alur cerita disampaikan dengan lengkap namun tidak runtut	Sebagian alur cerita disampaikan dengan runtut	Sebagian kecil alur cerita disampaikan dan tidak runtut
Ejaan	Seluruh tulisan memiliki ejaan yang benar	Sebagian besar tulisan memiliki ejaan yang benar	Sebagian kecil tulisan memiliki ejaan yang benar	Tulisan tidak menggunakan ejaan yang benar
Fakta pendukung	Fakta pendukung yang disampaikan seluruhnya sesuai dengan isi cerita	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan isi cerita	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil sesuai dengan isi cerita	Fakta yang disampaikan tidak sesuai cerita

**Penilaian (penskoran):**  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

## Lampiran 2c

### Rubrik Penilaian Matematika (Subtema 3/Pembelajaran 4)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Keterampilan berfikir	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai dan dapat menyelesaikan masalah	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai namun tidak dapat menyelesaikan masalah	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak	Rencana yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada strategi yang digunakan
Pengetahuan dan pemahaman	Pemahaman ditunjukkan saat mengidentifikasi sudut yang dihasilkan, mengidentifikasi sudut-sudut yang sama besar, mengidentifikasi letak sudut yang sama besar	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasikan 2 dari 3 hal yang diharapkan	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasikan 1-2 dari 4 yang diharapkan	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasikan tidak sesuai dengan konsep
Aplikasi	Menggunakan simbol sudut, besar sudut dan nama sudut	Memenuhi 2 dari 3 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang diharapkan	Belum memenuhi kriteria yang diharapkan
komunikasi	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis dan menggunakan kalimat matematika dengan benar	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, dan menggunakan kalimat matematika dengan benar namun kurang sistematis	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis namun kurang sistematis atau menggunakan kalimat matematika yang tidak tepat	Masih membutuhkan bimbingan saat mengomunikasikan hasil

**Penilaian (penskoran):**  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

## Lampiran 2d

### Rubrik Penilaian SBdP (Subtema 2/Pembelajaran 2)

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Sikap badan	Posisi tubuh Badan tegak Bahu lurus Rileks Wajah menatap ke depan	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria
Pernafasan	Saat mengambil nafas tidak berbunyi, posisi dada tetap terjaga saat mengeluarkan udara, saat mengambil nafas, tulang rusuk bagian	Menunjukkan 3 kegiatan dari keseluruhan kegiatan	Menunjukkan 2 kegiatan dari keseluruhan kegiatan	Menunjukkan 1 kegiatan dari keseluruhan kegiatan
Artikulasi	Pengucapan jelas, tidak ada kerancuan	Pengucapan jelas namun ada sedikit kata yang diucapkan tidak jelas	Pengucapan jelas namun banyak kata yang diucapkan salah	Pengucapan tidak jelas, banyak kata yang diucapkan salah
Nada	Satu lagu utuh dinyanyikan dengan tinggi rendah nada dan tempo yang sesuai	Sebagian besar lagu dinyanyikan dengan tinggi rendah	Sebagian lagu dinyanyikan dengan tinggi rendah nada	Sebagian kecil lagu dinyanyikan sesuai dengan tinggi rendah nada dan tempo
Penjiwaan	Ekspresi sesuai dengan makna lagu	Sebagian besar ekspresi sesuai dengan makna lagu	Sebagian kecil ekspresi sesuai dengan makna lagu	Ekspresi tidak sesuai dengan makna lagu

**Penilaian/penskoran:**  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

## Lampiran 2e

### Rubrik Penilaian IPA (Subtema 2/Pembelajaran 3)

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu pendampingan (1)</b>
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas serta objektif dengan didukung data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat
kesimpulan	Seluruh kesimpulan percobaan	Kesimpulan percobaan disampaikan	Kesimpulan percobaan disampaikan	Kesimpulan percobaan disampaikan

	disampaikan dengan memuat data penunjang dan tepat	dengan memuat data penunjang dan tepat	dengan memuat data	dengan memuat data namun kurang tepat
--	--	--	--------------------	---------------------------------------

**Penilaian/penskoran:**  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

## Lampiran 2f

### Rubrik Penilaian IPS (Subtema 1/Pembelajaran 5)

<b>Kriteria</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu pendampingan (1)</b>
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, fikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespo kurang sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

**Penilaian/penskoran:**  $\frac{\text{Total nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

### Lampiran 3

#### Penilaian observasi dalam proses diskusi

No	Nama anak	Antusias	Bekerja sama	Menghargai Pendapat	Ide kreatif	Jumlah	Nilai siswa
1.	Adinda	4	3	3	4	14	87,5
2.	Adzra	4	3	4	4	15	93,75
3.	Alifia	3	2	4	3	12	75
4.	Farah	2	3	4	4	13	81,25
5.	Raihana	2	4	2	3	11	68,75

Kriteria :

Antusias	4: Murid sangat antusias dalam berdiskusi, berusaha supaya dapat hasil yang maksimal 3: Murid mengikuti diskusi dengan baik, kurang serius, yang penting tugas selesai 2: Murid mengikuti diskusi cukupbaik/kurang sungguh-sungguh 1: Murid acuh/cuek saat diskusi/mainan/tidak aktif
Kerjasama	4: Murid bekerjasama dengan maksimal 3: Murid mau bekerjasama, tetapi masih kadang emosi sedikit/kadang egois 2: Murid bekerjasama tetapi suka marah/suka mengatur teman 1: Murid tidak mau kerjasama
Menghargai Pendapat	4: Murid sangat menghargai pendapat teman/menjaga perasaan teman 3: Murid menerima pendapat teman , kadang masih memaksakan diri 2: Murid kurang menghargai pendapat teman/meremehkan/menghina 1: Murid tidak menghargai pendapat

	teman
Ide kreatif	<p>4: Murid berusaha maksimal memberikan ide kreatif/ jawaban yang benar</p> <p>3: Murid membantu menjawab semampunya tanpa dasar</p> <p>2: Murid memberikan ide jika mau/terkadang cuek terhadap masalah</p> <p>1: Murid tidak mau ikut menjawab/pasif/ manut saja ide teman</p>

Catatan anekdot saat diskusi :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## Lampiran 4

### Penilaian Diri (Toleransi)

Nama siswa : Abimanyu Wijoyo Widyatmoko

Kelas/semester : IV Sulaiman/I

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL	Nilai
1	Saya menghormati pendapat teman saat diskusi kelompok		√			80
2	Saya menghormati teman yang berbeda suku, budaya, dan gender		√			80
3	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial				√	100
4	Saya menerima kesepakatan hasil musyawarah walaupun tidak sesuai dengan pendapat saya			√		90
5	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya		√			80
6	Saya memaafkan kesalahan teman			√		90
7	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				√	100
<b>Jumlah nilai</b>						620
<b>Nilai</b>						89

Keterangan:

TP : Tidak Pernah (70)  
KD : Kadang-kadang (80)  
SR : Sering (90)  
SL : Selalu (100)

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah soal}}$

## Lampiran 5

### Penilaian Teman Sebaya (Toleransi)

Nama siswa : Adzra Qurratu Aini Efriawan

Kelas/semester : IV Sulaiman/I

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL	Nilai
1	Teman saya menghormati pendapat teman lain saat diskusi kelompok			√		90
2	Teman saya menghormati teman lain yang berbeda suku, budaya, dan gender		√			80
3	Teman saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status social		√			80
4	Teman saya menerima kesepakatan hasil musyawarah walaupun tidak sesuai dengan pendapat saya				√	100
5	Teman saya menerima kekurangan dan kelebihan teman teman saya			√		90
6	Teman saya memaafkan kesalahan teman			√		90
7	Teman saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		√			80
<b>Jumlah nilai</b>						610
<b>Nilai</b>						87

Keterangan:

TP : Tidak Pernah (70)  
KD : Kadang-kadang (80)  
SR : Sering (90)  
SL : Selalu (100)

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlahsoal}}$

## Lampiran 6

### Penilaian Tertulis

 <b>PEKERJAAN RUMAH</b> <b>SEMESTER GANJIL</b> <b>TAHUN PEMBELAJARAN</b>	Nilai	Ttd Guru	Komentar Ortu/Wali

Jl. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo KM 6 BSB Mijen Semarang Telp. 024 70779510 Fax 024 8447961 Email kemuridan29.blogspot

Mata Pelajaran : Tematik Nama :  
Diberikan tgl : 1/9/16  
Dikumpulkan tgl : No :  
Tema / Sub Tema : 5/3 : Pahlawanmu Kelas : IV

Isilah titik di bawah ini!

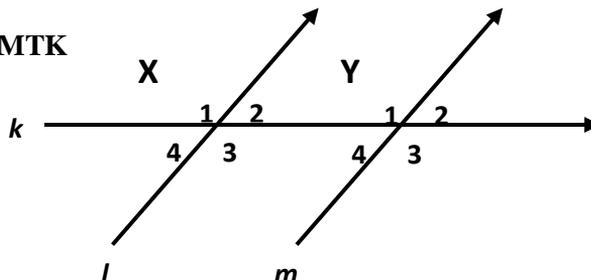
Mapel : PKn

1. Saling menghormati kebebasan beribadah merupakan pengamalan sila ke....
2. Mau bermusyawarah merupakan pengamalan sila ke ....
3. Orang tua bersikap adil terhadap anak-anaknya, mereka sudah mengamalkan sila ke....
4. Contoh pengamalan sila kedua adalah ....
5. Pengamalan sila ketiga adalah dengan membeli produk ....

Mapel : B.Indonesia

6. Informasi-informasi penting dari teks dapat diperoleh jika membaca teks dengan ...
7. Tuliskan 3 cara mempresentasikan teks yang baik!

Mapel : MTK



8. Sudut  $\angle X_1$  sehadap dengan ....
9. Sudut  $\angle Y_3$  bertolak belakang dengan
10. Sudut  $\angle Y_3$  berhadapan dengan ....
11. Jika  $\angle X_1$  mempunyai besar sudut  $110^\circ$ .  
maka besar  $\angle X_2$  adalah ....

### Mapel IPA

12. Periskop menggunakan prinsip sifat cahaya ....
13. Fungsi periskop dalam kapal selam adalah ....
14. Cermin datar mempunyai bayangan yang ....
15. Kaca spion merupakan contoh penggunaan cermin ....

### Mapel : IPS

16. Bapak proklamator Indonesia adalah ...  
dan ....
17. Siasat perang gerilya dilakukan oleh Pangeran Diponegoro  
yaitu dengan cara ....
18. Yang membedakan mobil Bung Tomo dengan mobil zaman  
sekarang adalah ....
19. Contoh pahlawan dari Aceh adalah ....
20. Perjuangan Sultan Iskandar Muda adalah ....

**Hamdalah :**

\*\*\**Kuperbaiki Akhlaq ku, PASTI naik prestasiku*\*\*\*  
GoodLuck

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

## Lampiran 7

### Penilaian Penugasan

No.	Nama anak	Bagus sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Nilai
1.	Adinda	92				92
2.	Adzra		85			85
3.	Alifia			73		73
4.	Anastasya	95				95
5.	Raihana				70	70

Kriteria :

Bagus sekali 90-100	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Suara jelas terdengar Berani dan penuh percaya diri Aktif dalam menjawab/bertanya
Bagus 80-90	Kalimat berbelit belit/tidak efektif tidak mudah dimengerti Suara tidak jelas terdengar Berani dan penuh percaya diri Aktif dalam menjawab /bertanya
Cukup 70-80	Kalimat berbelit belit/tidak efektif tidak mudah dimengerti Suara tidak jelas terdengar Kurang berani dan kurang percaya diri Aktif dalam menjawab/bertanya
Kurang 60-70	Kalimat berbelit belit/tidak efektif tidak mudah dimengerti Suara tidak jelas terdengar Kurang berani dan kurang percaya diri Kurang aktif dalam menjawab /bertanya

Catatan anekdot:

## Lampiran 8

### Penilaian Produk (hasil menulis)

No.	Nama anak	Bagus sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Nilai
1.	Adinda			75		75
2.	Adzra				70	65
3.	Alifia		82			82
4.	Anastasya	97				97
5.	Raihana			76		76

Kriteria :

Bagus sekali 90-100	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan secara maksimal/ada usaha maksimal. Tugas mencapai sasaran/tujuan secara maksimal Kerapian menulis/tanda baca/kelengkapan huruf ( <b>bagus</b> ) Menggunakan kata baku
Bagus 80-90	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan secara maksimal/ada usaha maksimal Tugas mencapai sasaran/tujuan secara maksimal Kerapian menulis/tanda baca/kelengkapan huruf ( <b>cukup</b> ) Menggunakan kata <b>tidak baku</b>
Cukup 70-80	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan secara maksimal/ada usaha maksimal Tugas <b>tidak</b> mencapai sasaran/tujuan secara maksimal Kerapian menulis/tanda baca/kelengkapan huruf ( <b>kurang</b> )

	Menggunakan kata <b>tidak baku</b>
Kurang 60-70	Kalimat <b>sulit</b> dimengerti Tugas dikerjakan <b>tidak</b> secara maksimal/ada usaha maksimal Tugas <b>tidak</b> mencapai sasaran/tujuan secara maksimal Kerapian menulis/tanda baca/kelengkapan huruf ( <b>Tidak</b> ) Menggunakan kata <b>tidak baku</b>

Catatan anekdot saat menulis :

## Lampiran 9

### Pedoman Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nama Guru :  
Hari/tanggal :  
Tema/subtema :  
Pembelajaran ke- :

Berilah tanda *check list* pada pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Ket
			Ya	Tidak	
A.	Penilaian Sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya)				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian			
2.	Penilaian diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru membagikan format penilaian terhadap siswa c. Guru meminta siswa untuk menilai diri			

		sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia			
3.	Penilaian teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</li> <li>b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya terhadap siswa</li> <li>c. Guru meminta siswa untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</li> </ul>			
<b>B. Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan)</b>					
1.	Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagikan soal kepada siswa</li> <li>b. Guru menyampaikan cara menjawab soal</li> <li>c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</li> </ul>			
2.	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa untuk maju satu per satu</li> <li>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun</li> <li>c. Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas</li> </ul>			
3.	Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas</li> <li>c. Guru menyampaikna batas waktu pengerjaan tugas</li> </ul>			
<b>C.</b>	<b>Penilaian Keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio)</b>				
1.	Penilaian kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian</li> <li>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</li> <li>c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa</li> <li>d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa</li> <li>e. Guru mencatat hasil penilaian</li> </ul>			
2.	Penilaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</li> <li>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</li> <li>c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</li> <li>d. Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian</li> <li>e. Guru mencatat hasil penilaian</li> </ul>			
3.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan</li> </ul>			

	produk	<p>tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas</p> <p>e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>f. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>g. Guru mencatat hasil penilaian</p>			
4.	Penilaian portofolio	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah</p>			

		disediakan f. Guru mencatat hasil penilaian			
--	--	---	--	--	--

## Lampiran 10

### Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nama :  
Hari/tanggal :  
Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan penilaian autentik	
	a. Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	
	b. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik?	
	c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	
2.	Penilaian Sikap	
	a. Observasi	
	Bagaimana Ibu melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	
	b. Penilaian Diri	
	1) Bagaimana prosedur penilaian diri yang dilakukan Ibu?	
	2) Kapan Ibu memberikan penilaian diri?	
	3) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	
	c. Penilaian teman Sebaya	
	1) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian teman sebaya?	
	2) Kapan penilaian teman sebaya dilaksanakan?	
3) Bagaimana prosedur penilaian		

	teman sebaya?	
2.	Penilaian pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Kapan tes tertulis dilaksanakan?	
	2) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah sebelum pelaksanaan tes lisan Ibu selalu menyusun daftar pertanyaan?	
	2) Kapan tes lisan dilaksanakan?	
	c. Penugasan	
	1) Apakah Ibu selalu memberitahu siswa tentang ketentuan penugasan sebelum mereka mengerjakan?	
	2) Kapan Ibu memberikan penugasan kepada siswa?	
3.	Penilaian Keterampilan	
	a. Penilaian Kinerja	
	1) Bagaimana cara Ibu mengamati kinerja siswa?	
	2) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	
	3) Bagaimana cara Ibu melakukan umpan balik terhadap siswa?	
	b. Penilaian Proyek	
	1) Bagaimana cara Ibu menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan siswa dalam penilaian proyek?	
	2) Kapan penilaian proyek dilaksanakan?	
	3) Bagaimana prosedur penilaian proyek?	

	4) Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik kepada siswa?	
	c. Penilaian Produk	
	1) Bagaimana cara Ibu menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil kerja siswa?	
	2) Bagaimana ketentuan penilaian produk?	
	3) Bagaimana Ibu melakukan umpan balik sesuai dengan produk siswa?	
	d. Penilaian Portofolio	
	1) Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian portofolio?	
	2) Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	
	3) Bagaimana cara Ibu memberikan batas waktu pembuatan portofolio?	
	4) Kapan penilaian portofolio dilakukan?	

## **Lampiran 11**

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mengamati siswa dalam proses pembelajaran?
2. Apakah kamu pernah menilai diri sendiri?
3. Apakah kamu pernah menilai teman sendiri?
4. Kapan kamu menilai teman kamu?
5. Kapan tes tertulis dilaksanakan dan apa bentuknya?
6. Kapan tes lisan dilaksanakan?
7. Apakah guru memberikan ketentuan dalam tes?
8. Tugas apa yang sering diberikan guru?
9. Kapan guru memberi tugas?
10. Apakah guru selalu mengamati kamu ketika membuat keterampilan?
11. Kapan kamu membuat keterampilan?
12. Membuat keterampilan apa yang sering guru perintahkan?

## **Lampiran 12**

### **Pedoman Wawancara dengan Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Kapan SD Islam Azhar 29 BSB menerapkan penilaian autentik?
2. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB?
4. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotorik di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?
7. Apakah semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik?

## Lampiran 13

### Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV Sulaiman

Nama : Siti Fadilah, S. Ag  
Hari/tanggal : Rabu, 16 November 2016  
Waktu : 14.00-15.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan penilaian autentik	
	a. Apa yang Ibu ketahui tentang penilaian autentik?	“Penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari proses sampai hasil.”
	b. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik?	“Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian proyek itu butuh kelanjutan, penilaian produk juga tidak hanya di produknya.”
	c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	“faktor pendukungnya adalah penilaian autentik memang merupakan program sekolah dan pemerintah yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian ini juga lebih detail dan akan mendapatkan gambaran keberhasilan penilaian yang lebih detail juga. Hambatan dalam penilaian autentik

		adalah membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kadang menjadi kendala kita, karena waktu yang terbatas, padahal kita harus fokus ke proses, tapi ternyata penilaian juga menyita waktu yang banyak.”
2.	Penilaian Sikap	
	a. Observasi	
	Bagaimana Ibu melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	“Observasi dilakukan setiap saat tidak hanya sebelum pelajaran. Ketika pertama kali masuk di kelas juga ada observasi bakat minat anak, dan kemampuan anak. Ketika akan belajar juga ada observasi menuju ke materi kalau itu saya improve ke dalam apersepsi. Ketika apersepsi, kita akan tahu mana anak yang sudah memahami tentang apa yang kita sampaikan dan mana anak yang belum memahami. Ada anak yang belum tahu sama sekali, ada anak yang sudah tahu sebagian, dan ada pula anak yang sudah mulai bisa membaca, itu juga nanti kita perlakukan berbeda, bias jadi mereka menjadi tutor teman sebaya. Kalau anak yang belum bias sama sekali nanti kami perhatikan. Jadi pada setiap apersepsi, guru selalu melakukan observasi. Ketika masuk ke materi

		juga akan banyak bercerita tentang tema, anak yang tertarik atau tidak memang berbeda ketika observasi. Setiap anak bervariasi, ada yang sebelumnya sudah membaca materi dengan detail bahkan sampai latihan soal, ada yang belum membaca tetapi sudah pernah mendengar, ada yang belum membaca dan belum pernah mendengar sama sekali dan hafal dari guru.”
	<b>b. Penilaian Diri</b>	
	1) Bagaimana prosedur penilaian diri yang dilakukan Ibu?	“Biasanya saya menanyakan tingkat pemahaman kepada siswa dan siswa mengukur kemampuan diri sendiri.”
	2) Kapan Ibu memberikan penilaian diri?	“Setiap hari setelah pembelajaran selesai.”
	3) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	“Mengetahui kejujuran dan tingkat kemampuan anak, tetapi kadang kurang valid. Karena ada anak yang modelnya belum memahami tetapi sudah merasa paham, ada juga yang merasa sudah memahami ternyata belum memahami, ada juga yang selalu menganggap sudah memahami dan dia menjawab sudah memahami.
	<b>c. Penilaian teman Sebaya</b>	
	1) Bagaimana tujuan dan manfaat	“Kalau teman sebaya ini bagus, akan tahu pendapat teman lainnya, akan tahu kekurangannya, dan akan

	penilaian teman sebaya?	lebih memahami apa yang sebenarnya. Sangat bagus, karena ketika sudah berpendapat, mereka menulis kekurangan dan kelebihan jawabannya. Selain itu penilaian ini juga untuk menilai kejujuran anak, meningkatkan interaksi sosial supaya mereka tidak egois dan mulai menerima pendapat orang lain, mereka mau dinilai dan dikoreksi oleh orang lain, dan mulai peduli dengan temannya. Yang paling utama yaitu akan tahu bahwa ada yang lebih tepat jawabannya dibandingkan jawaban sendiri. Tetapi masih ada kendala ketika penilaian uraian, anak akan banyak tanya karena akan muncul beberapa kalimat yang berbeda padahal redaksinya sama, sehingga membuat siswa bingung. “
	2) Kapan penilaian teman sebaya dilaksanakan?	“Biasanya setelah ulangan harian.”
	3) Bagaimana prosedur penilaian teman sebaya?	“Biasanya siswa mengoreksi hasil kerja siswa dengan penilaian yang objektif sesuai dengan hasil kerja siswa.”
2.	Penilaian pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Kapan tes tertulis dilaksanakan?	“Dilaksanakan setiap akhir pembelajaran untuk lembar kerja saja dan setiap akhir tema dilakukan tes tertulis dan terpadu, sebelumnya siswa telah kami beri

		pendalaman materi dan review.”
	2) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	“Bentuknya bisa essay, peta konsep, grafik, pilihan ganda, cerita tentang sesuatu berbentuk karangan, isian singkat, dan tabel.”
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah sebelum pelaksanaan tes lisan Ibu selalu menyusun daftar pertanyaan?	“Iya, sebelum tes dimulai biasanya saya membuat daftar pertanyaan supaya tes lisan bisa lebih tersusun.”
	2) Kapan tes lisan dilaksanakan?	“Dilakukan setiap akhir pembelajaran, ketika diskusi bersama biasanyasaya beri pertanyaan, dan setelah selesai bisa gantian dengan dengan kelompok lain yang memberi pertanyaan. Penilaian lisan juga saya sampaikan untuk memahami pemahaman anak pada hari itu sebagai konfirmasi.”
	c. Penugasan	
	1) Apakah Ibu selalu memberitahu siswa tentang ketentuan penugasan sebelum mereka mengerjakan?	“Iya saya beritahu siswa tentang tugas apa yang harus mereka kerjakan, biasanya saya suruh mereka untuk membawa alat dan bahan, membuat power point untuk ditayangkan dan dipresentasikan, ada juga tugas wawancara kepada orang yang diidolakan maupun kepada keluarga.”
	2) Kapan Ibu memberikan penugasan kepada siswa?	“Disesuaikan dengan tema.”
3.	Penilaian Keterampilan	

e. Penilaian Kinerja	
1) Bagaimana cara Ibu mengamati kinerja siswa?	“Biasanya saya mengamati tentang kerjasamanya, kerapian dan kedisiplinan.”
2) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	“Setiap tema maupun subtema, saling melengkapi sesuai kebutuhan.”
3) Bagaimana cara Ibu melakukan umpan balik terhadap siswa?	“Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.”
f. Penilaian Proyek	
1) Bagaimana cara Ibu menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan siswa dalam penilaian proyek?	“Untuk perencanaan dan pelaksanaan biasanya saya meminta siswa untuk membuat dokumentasi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan, kemudian untuk pelaporan siswa akan saya nilai di kelas setelah proyek telah diselesaikan.”
2) Kapan penilaian proyek dilaksanakan?	“Saya laksanakan sesuai tema.”
3) Bagaimana prosedur penilaian proyek?	“Proses pembuatan proyek bisa dibantu dengan orang tua dan guru hanya memberikan cara-caranya secara teoritik saja.”
4) Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik kepada siswa?	“Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang

		belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.”
	<b>g. Penilaian Produk</b>	
	1) Bagaimana cara Ibu menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil kerja siswa?	“Kalau penilaian produk yang penting adalah bentuk produk yang sudah jadi.”
	2) Bagaimana ketentuan penilaian produk?	“Selain proses pembuatan saya juga lihat hasilnya, misal kebersihan, kerapian dan tingkat keindahan. Mereka sudah memahami tentang ketentuan tugas yang diberikan oleh guru.”
	3) Bagaimana Ibu melakukan umpan balik sesuai dengan produk siswa?	“Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.”
	<b>h. Penilaian Portofolio</b>	
	1) Bagaimana cara Ibu melaksanakan penilaian portofolio?	“Saya nilai secara bertahap, jika ada anak yang sudah mengerjakan maka di akhir pembelajaran sudah saya nilai.”
	2) Bagaimana cara Ibu memberikan umpan balik terhadap portofolio siswa?	“Hasil kerja saya sampaikan ke siswa, apresiasi nilai, dan display. Jika kurang bagus juga saya minta untuk memperbaiki, bahkan yang

		belum mengerjakan saya beri waktu untuk mengerjakan dan diberi sanksi bagi yang tidak tepat waktu.”
	3) Bagaimana cara Ibu memberikan batas waktu pembuatan portofolio?	“ Biasanya 1 minggu, sesuai kesulitan dan bobot tugas, sesuai kondisi dan materi.”
	4) Kapan penilaian portofolio dilakukan?	“Di akhir pembelajaran.”

## Lampiran 14

### Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV Dzulkifli

Nama : Sunardi, S. Pd  
Hari/tanggal : Kamis, 14 Desember 2016  
Waktu : 10.00-11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan penilaian autentik	
	a. Apa yang Bapak ketahui tentang penilaian autentik?	“Penilaian secara keseluruhan, tidak hanya kognitif tetapi ada penilaian sikap religius di KI 1 dan sikap spiritual di KI 2, kognitif di KI 3 dan psikomotorik di KI 4.”
	b. Aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik?	“Pertama aspek sikap, aspek ini menjadi perhatian guru karena dalam proses KBM masuk dalam penilaian. Aspek yang kedua yaitu anekdot, anekdot merupakan catatan singkat selama proses KBM yang menjadi pertimbangan untuk menilai anak.”
	c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penilaian autentik?	“Faktor penghambatnya yaitu di waktu, karena kita harus standby dalam menilai anak dan harus menilai empat aspek dalam waktu yang sangat singkat. Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana sudah lengkap. Kita punya LCD, green house, dan lapangan yang luas untuk membantu proses pembelajaran.”

2.	Penilaian Sikap	
	a. Observasi	
	Bagaimana Bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?	“Di awal semester 1 kita melakukan observasi sikap anak, kemudian kami membuat pemetaan sesuai sikap anak, kebetulan di kelas saya sikap anak hampir homogen dan cenderung aktif semua.”
	b. Penilaian Diri	
	1) Bagaimana prosedur penilaian diri yang dilakukan Bapak?	“Mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri, anak bisa menilai diri sendiri dengan jujur.”
	2) Kapan Bapak memberikan penilaian diri?	“Saya melakukan penilaian diri secara kondisional”
	3) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian diri?	“Tujuannya untuk melatih kejujuran dan crosscek diri sendiri.”
	c. Penilaian teman Sebaya	
	1) Bagaimana tujuan dan manfaat penilaian teman sebaya?	“Untuk membantu guru dalam memberi penilaian siswa, biasanya jika yang menilai teman sendiri akan berbeda dengan penilaian guru.”
	2) Kapan penilaian teman sebaya dilaksanakan?	“Setiap akhir tema.”
3) Bagaimana prosedur penilaian teman sebaya?	“Mengisi angket sesuai dengan keadaan teman sebaya, siswa harus menilai dengan jujur.”	

2.	Penilaian pengetahuan	
	a. Tes Tertulis	
	1) Kapan tes tertulis dilaksanakan?	“Setiap 1 tema sekali, tetapi jika materinya dirasa sulit maka kita lakukan tes per subtema.”
	2) Bagaimana bentuk dan prosedur tes tertulis?	“Bentuknya bisa pilihan ganda, essay pendek, dan uraian.”
	b. Tes Lisan	
	1) Apakah sebelum pelaksanaan tes lisan Bapak selalu menyusun daftar pertanyaan?	“Iya, harus tetap ada daftar pertanyaannya supaya bisa terlaksana sesuai prosedur yang diharapkan.”
	2) Kapan tes lisan dilaksanakan?	“Setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam sehari.”
	c. Penugasan	
Kapan Bapak memberikan penugasan kepada siswa?	“Penugasan biasanya dilakukan di akhir subtema/tema, bisa tugas kelompok, tugas yang berbentuk produk, dll yang disesuaikan dengan materi.”	
3.	Penilaian Keterampilan	
	a. Penilaian Kinerja	
	1) Bagaimana cara Bapak mengamati kinerja siswa?	“Biasanya kami mengamati prosesnya yang dibuktikan melalui dokumentasi untuk kinerja yang dikerjakan di rumah.”
	2) Kapan penilaian kinerja dilakukan?	“Dilakukan secara kondisional sesuai dengan materi, biasanya dalam setiap tema terdapat

		ketentuan kinerjanya masing-masing.”
	3) Bagaimana cara Bapak melakukan umpan balik terhadap siswa?	“Alhamdulillah di kelas saya umpan baliknya berjalan dengan baik, karena kebetulan kelas saya adalah kelas excelent, jadi tingkat pemahaman siswa lebih tinggi.”
	<b>b. Penilaian Proyek</b>	
	1) Bagaimana cara Bapak menilai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan siswa dalam penilaian proyek?	“Kita mengamati melalui dokumentasi tentang alat dan bahan bahkan sampai ke proses pembuatan proyek. Setelah itu kami baru mengamati hasilnya di sekolah.”
	2) Kapan penilaian proyek dilaksanakan?	“Disesuaikan dengan materi, tidak mungkin kalau penilaian proyek dilaksanakan dalam 1 minggu sekali, karena siswa akan merasa bosan.”
	<b>c. Penilaian Produk</b>	
	Bagaimana cara Bapak menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil kerja siswa?	“Kalau penilaian produk yang penting hasilnya dan tidak berdasarkan prosesnya.”
	<b>d. Penilaian Portofolio</b>	
	1) Bagaimana cara Bapak melaksanakan penilaian portofolio?	“Semua tugas siswa dikumpulkan satu per satu, akan kami masukkan ke dalam stopmap dan akan kami jilid di setiap semester.”
	2) Kapan penilaian portofolio dilakukan?	“Setiap 1 semester, karena harus menunggu siswa yang belum mengumpulkan.”

	3) Bagaimana cara Bapak memberikan batas waktu pembuatan portofolio?	“Batas waktunya akan ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan tugas.”
--	--	---

## Lampiran 15

### Transkrip Wawancara dengan Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nama : Ariful Ulum, S. Pd  
Hari/tanggal : Kamis, 05 Januari 2017  
Waktu : 10.00-11.00

1. Kapan SD Islam Azhar 29 BSB menerapkan penilaian autentik?

**Jawab:** “Penilaian autentik itu kan penilaian yang detail, tetapi kami selalu berusaha menerapkannya semenjak dulu walaupun belum sempurna, pada tahun 2013 muncul kurikulum 2013, akhirnya secara nasional kami menerapkan penilaian autentik.”

2. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB?

**Jawab:** “Tergantung dari gurunya, perlu kesadaran guru dalam membuat format-format penilaian. Kami melakukan pembiasaan dan latihan dalam melaksanakan penilaian autentik, dan selalu belajar cara melakukan penilaian autentik.”

3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB?

**Jawab:** “Hambatannya adalah waktu, butuh ketelatenan dari guru. Karena penilaian autentik itu kan semua yang ada pada siswa dinilai.”

4. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik di SD Islam Al Azhar 29 BSB?

**Jawab:** “Semua kembali ke gurunya, kami akan membuat kurikulum seperti apapun tapi kalau gurunya tidak menguasai tetap tidak bisa terlaksana.”

5. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?

**Jawab:** “Kebiasaan sehari-hari siswa, kalau dulu kami melakukan penilaian afektif dengan format kualitatif (deskripsi) dan kuantitatif (angka). Setelah muncul kurikulum 2013, penilaian afektif fokus dilakukan oleh guru PKn dan guru Agama, untuk guru yang lainnya bisa memberikan masukan kepada wali kelas. Kami juga mempunyai pembiasaan-pembiasaan seperti tadarus Al Qur’an, hafalan, penilaian tanggung jawab, penilaian kepemimpinan, kerjasama, dll.”

6. Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?

**Jawab:** “dari nilai harian melalui tes atau penugasan-penugasan, kita melakukan penilaian setiap hari

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotorik di SD Islam Azhar khususnya di kelas IV?

**Jawab:** Tujuannya mengacu pada karakter belajar siswa, siswa ada yang tipenya audio, visual, dan kinestetik. Siswa yang tipenya audio, dia tetap memahami walaupun hanya mendengarkan dan sambil jalan-jalan. Siswa yang tipenya visual akan memahami pelajaran apabila disertai dengan gambar atau LCD. Sedangkan siswa yang mempunyai tipe kinestetik akan

memahami apabila disertai dengan praktik. Tipe kinestetik itu masing-masing, kadang pintar dalam kinestetik tetapi tidak menguasai dalam kognitifnya atau kebalikannya. Makanya guru dituntut supaya bisa memfasilitasi semua tipe belajar.”

8. Apakah semua kelas sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik?

**Jawab:** “Semua kelas sudah melaksanakan penilaian autentik tetapi belum sempurna. Karena pada dasarnya kurikulum 2013 mengacu pada kurikulum Finlandia. Ketika proses pembelajaran, terdapat dua guru dalam 1 kelas dan jumlah siswa yang hanya 20, sehingga penilaian autentik bisa dilaksanakan dengan sempurna. Sedangkan penilaian autentik di Indonesia belum bisa dilaksanakan dengan sempurna karena jumlah guru yang sedikit dan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam 1 kelas. Sehingga guru hanya memetakan siswa yang paling aktif dan paling pendiam, siswa yang lain dianggap rata-rata. Hal ini juga salah satu yang menghambat terlaksananya penilaian autentik di Indonesia.”

## Lampiran 16

### Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nama : Farhan, Hanan, Aswin, Hadwan, Ail

Kelas : IV Dzulkifli

Hari/tanggal : Kamis, 15 Desember 2016

Waktu : 10.00-11.00

1. Apakah Bapak/Ibu guru selalu mengamati siswa dalam proses pembelajaran?

**Jawab:** “Iya, gurunya keliling dan membantu siswa yang belum memahami tugas dan pelajaran.”

2. Apakah kalian pernah menilai dirisendiri?

**Jawab:** “Pernah, biasanya kami berkata jujur tentang apa yang telah kami lakukan.”

3. Apakah kalian pernah menilai teman sendiri?

**Jawab:** “Pernah, kami memberi nilai menggunakan huruf A-E”

4. Kapan kalian menilai teman sendiri?

**Jawab:** “Ketika teman kami melakukan performance, membaca puisi, dll.”

5. Kapan tes tertulis dilaksanakan dan apa bentuknya?

**Jawab:** “Ketika ulangan harian, bentuknya bisa pilihan ganda, uraian, essay, ada juga essay dan uraian yang disertai cara mengerjakan seperti matematika.”

6. Kapan tes lisan dilaksanakan?

**Jawab:** “Biasanya dalam materi bahasa Indonesia.”

7. Tugas apa yang sering diberikan guru?

**Jawab:** “Membuat celengan, kolase, dll.”

8. Kapan guru memberi tugas?

**Jawab:** “Disesuaikan dengan materi.”

9. Apakah guru selalu mengamati kalian ketika membuat keterampilan?

**Jawab:** “Iya, dan membantu kinerja siswa.”

10. Kapan kalian membuat keterampilan?

**Jawab:** “Sesuai materi.”

11. Membuat keterampilan apa yang sering guru perintahkan?

**Jawab:** “Sumber energi alternatif menggunakan jeruk.”

## Lampiran 17

### Hasil Observasi di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nama Guru : Siti Fadhillah, S. Ag  
Hari/tanggal : Selasa, 08 dan 16 November 2016  
Tema/subtema : Pahlawanku/I  
Pembelajaran ke- : 4  
Kelas : Sulaiman

Berilah tanda *check list* pada pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
<b>A.</b>	<b>Penilaian Sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya)</b>				
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap b. Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung c. Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian	√  √  √		Sikap sosial dan religius  Perilaku siswa benar-benar diamati
2.	Penilaian diri	a. Guru menyampaikan kriteria		√	Guru langsung

		<p>penilaian sikap</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian terhadap siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</p>	√	√	<p>mengglobalkan di kolom penilaian.</p> <p>- Siswa jujur bahwa mereka tidak melakukan shalat 5 waktu.</p>
3.	Penilaian teman sebaya	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian teman sebaya terhadap siswa</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</p>	√	√	<p>- Memberi pertanyaan kepada teman saat presentasi.</p> <p>- Hasil kerja siswa dinilai oleh temannya dengan penilaian yang objektif.</p>
<b>B. Penilaian Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, dan penugasan)</b>					
1.	Tes Tertulis	a. Guru membagikan soal kepada siswa	√		- Soal berbentuk pilihan ganda, uraian

		<p>b. Guru menyampaikan cara menjawab soal</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>singkat, essay, dll.</p>
2.	Tes Lisan	<p>a. Guru meminta siswa untuk maju satu per satu</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
3.	Penugasan	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas</p> <p>c. Guru menyampaikna batas waktu</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Tugas membuat gerakan maju tak gentar. Setiap kelompok minimal 4 dengan membuat inovasi dan</p>

		pengerjaan tugas			keaktifitas sendiri.
<b>C.</b>	<b>Penilaian Keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio)</b>				
1.	Penilaian kinerja	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa</p> <p>d. Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>- Membuat peta konsep yang dilengkapi dengan hiasan sesuai inovasi kelompok</p> <p>- Menggunakan spidol warna.</p> <p>- Setiap kelompok minimal 4</p> <p>- Setiap kelompok harus melengkapi alat dan bahan</p> <p>- Setiap kelompok terdapat 1 juru bicara</p> <p>- Setiap juru bicara menjelaskan kepada kelompok lain.</p>

2.	Penilaian proyek	<p>a. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</p> <p>d. Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	<p>- Membuat gerakan maju tak gentar.</p> <p>- Setiap kelompok minimal 4</p> <p>- Gerakan sesuai dengan inovasi sendiri</p>
3.	Penilaian produk	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	<p>Siswa membuat celengan, kolase, dll. Kemudian guru menilai produk siswa.</p>

		<p>d. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas</p> <p>e. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>f. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>g. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
4.	Penilaian portofolio	<p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>b. Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</p> <p>c. Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		Guru mengumpulkan tugas-tugas dari siswa dalam bentuk portofolio.

		<p>tugas</p> <p>d. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <p>e. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</p> <p>f. Guru mencatat hasil penilaian</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	
--	--	---	----------	----------	--

## Lampiran 18

### Dokumentasi



Wawancara kepada kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB



Konsultasi dengan waka kurikulum



Pelaksanaan penilaian kinerja dan penilaian proyek



Proses pembelajaran di kelas IV Sulaiman



Proses pembelajaran di kelas IV Dzul kifli



Hasil produk siswa berupa celengan dari barang bekas



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185*

Nomor : Un.06.3/J.5/PP.00.9/3585/2016

Semarang, 06 September 2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 133911054

Judul : **“Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,



Dekan Jurusan PGMI

**Yakrur Rozi, M. Ag.**

NIP: 196912201995031001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor :Un.10.3/D.1/TL.00./4790/2016  
Lamp :-  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. :NURUL HIDAYAH  
NIM : 133911054

Semarang, 25 Oktober 2016

Kepada Yth.  
Kepala SD Islam Al-Azhar 29 BSB  
di Semarang

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama Lengkap : Nurul Hidayah  
NIM : 133911054  
Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Pembimbing : **Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd**

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset selama 30 hari, pada tanggal 1 November sampai dengan tanggal 30 November 2016

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



# YAYASAN AL - HIMSYA SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB

Jl. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen-Semarang Telp. 08112799510  
website [www.sdalazhar29.sch.id](http://www.sdalazhar29.sch.id) Email: [sdia29smg@yahoo.co.id](mailto:sdia29smg@yahoo.co.id).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT KETERANGAN

No : 058/S.Ket/III/SDIA 29.SMG/1438.2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ariful Ulum, S.Pd.

Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Alamat Kantor : Jl. RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo kel. Kedungpane kec. Mijen Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURUL HIDAYAH

Nim : 133911054

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 29 Semarang yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA TEMA PAHLAWANKU DI KELAS IV SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017”**, pada tanggal 1 November 2016 sampai dengan 27 Januari 2017

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Maret 2017

Kepala Sekolah

  
Ariful Ulum, S.Pd



Panitia Pelaksana

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN  
OPAK 2013**

**DEWAN MAHASISWA (DEMA)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

*Sekretariat: Gedung Student Centre Kampus III IAIN Walisongo, Jl. Raya Bala-Ngaliyan Km. 2 Semarang*



# Piagam Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013  
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada :

Nama : NURUL HUDA YAH  
Tempat Tanggal Lahir : RESESIS, 15 JULI 1995  
Fakultas/NIM : F.I.I.K. / 133511054

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang Semarang, 15 September 2013

Mengetahui,  
Pembantu Rektor III  
IAIN Walisongo

Daisri Amin, M.A.  
NIP. 19500312198203 1001



Panitia Pelaksana  
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan  
OPAK 2013

Achmad Muzabib, Novita Arviani  
Ketua Panitia Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : Un.10.0/PS/PP.00.9/1801/2016

Certificate Number : 12016826

*This is to certify that*

**NURUL HIDAYAH**  
Student Register Number: 20160142826

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang*

*On May 30th, 2016*

*and achieved the following result:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
38	43	39	400

*Given in Semarang,  
June 15th, 2016*

*Director,*



*Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.*  
SEMANGI 00321 199603 1 003

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1118/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NURUL HIDAYAH : الطالبة

Brebes, 15 Juli 1995 : تاريخ و محل الميلاد

133911054 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ مارس ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٢٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

١٠ أبريل ٢٠١٧

مدير،

الاستاذ الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ - وأدناها

رقم الشهادة : 220170511



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nurul Hidayah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 15 Juli 1995
3. Alamat Rumah : Dk. Lamarin RT 009 RW 008  
Ds.. Sitanggal Kec. Larangan  
Kab. Brebes

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Wihdatussyuban 01 Lamarin (Lulus tahun 2007)
  - b. MTs. Assalafiyah Sitanggal (Lulus tahun 2010)
  - c. MAN Babakan Tegal (Lulus tahun 2013)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Ponpes Ma'haduth Tholabah Babakan Lebaksu Tegal
  - b. Ponpes Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang